

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI VOLUME EKSPOR RUMPUT
LAUT INDONESIA KE 10 NEGARA TUJUAN UTAMA TAHUN 2012-2020**

Skripsi



Oleh :

Nama : Ardha Apristiana
Nomor Mahasiswa : 17313095
Program Studi : Ilmu Ekonomi

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Rumput Laut
Indonesia Ke 10 Negara Tujuan Utama Tahun 2012-2020**

Skripsi

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana
jenjang Strata 1

Program Studi Ekonomi Pembangunan,

Pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Ardha Apristiana

Nomor Mahasiswa : 17313095

Program Studi : Ilmu Ekonomi

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam Tindakan plagiaris seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman /sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 2 Februari 2022

Penulis,

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular adhesive stamp. The stamp is yellow and red, featuring the Garuda Pancasila emblem and the text '3000', 'METERAI TEMPEL', and the serial number '1BAJX664256745'.

3000
METERAI
TEMPEL
1BAJX664256745

Ardha Apriastiana

PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMEPENGARUHI VOLUME EKSPOR

RUMPUT LAUT INDONESIA KE 10 NEGARA TUJUAN UTAMA

TAHUN 2012-2019

Nama : Ardha Apristiana

Nomor Mahasiswa : 17313095

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta,

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Rindang Nuri Isnaini Nugrohowati SE., M.E.K.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI VOLUME EKSPOR RUMPUT LAUT INDONESIA KE 10 NEGARA TUJUAN 2012-2020.

Disusun Oleh : **ARDHA APRISTIANA**

Nomor Mahasiswa : **17313095**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Jumat, 11 Maret 2022**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : **Rindang Nuri Isnaini Nugrohowati, S.E., M.E.K.**

Penguji : **Unggul Priyadi, Dr., M.Si.**

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN MOTTO

“Rindu tak pernah menetap Tapi ia selalu kembali, Masa depan tidak datang dengan menyalahkan masalah, saya ingin melawan arus karena Cuma ikan mati yang berenang mengikuti arus.” *(Rocky Gerung)*

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, kecuali mereka mengubah keadaan mereka sendiri”

(QS Ar Ra'd 11)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur alhamdulillah atas rahmat yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan mudah dan lancar.

Penulis mempersembahkan karya sederhana ini untuk orang tercinta dan terkasih

Orang Tua Tercinta

Sebagai tanda bukti hormat serta rasa terima kasih yang tiada terkira,

Penulis mempersembahkan karya sederhana ini kepada Bapak Sri Raharja dan Ibu Erni Andayani yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, doa dan ridhonya, serta cinta kasih yang tak terkira yang tidak mungkin saya balas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan persembahan. Semoga hal ini menjadi Langkah awal untuk membuat Ibu dan Bapak Bahagia, Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Adik Tersayang

Terimakasih kepada adik saya tersayang Kayla Nuriana Meidina, terimakasih selama ini telah memberikan dukungan dan doa sehingga kakakmu bisa menulis dan menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

Keluarga Besar

Terimakasih kepada seluruh keluarga besar saya atas doa dan dukungannya selama ini sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar, semoga saya bisa membahagiakan kalian semua.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur atas semua karunia yang diberikan oleh Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah serta karunia-nya. Shalawat serta salam tidak lupa penulis curahkan kepada nabi besar Muhammad SAW, Keluarga, Sahabat, serta pengikutnya yang kita nantikan syafaatnya di yaumul akhir.

Penulisan skripsi ini diselesaikan guna melengkapi tugas akhir program S1 Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Adapun judul dari skripsi ini adalah “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI VOLUME EKSPOR RUMPUT LAUT INDONESIA KE 10 NEGARA TUJUAN UTAMA TAHUN 2012-2020” penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih terdapat kesalahan, kekurangan, maupun kekhilafan sehingga penulis mengharapkan koreksi yang membenarkan, kritik yang membangun dan saran yang baik demi kesempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang Maha Pengasih, Maha penyayang, Maha Pemberi Pertolongan kepada setiap hamba-nya, serta ilmu pengetahuan yang tak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju ke zaman yang lebih terang seperti apa yang kita rasakan sekarang.

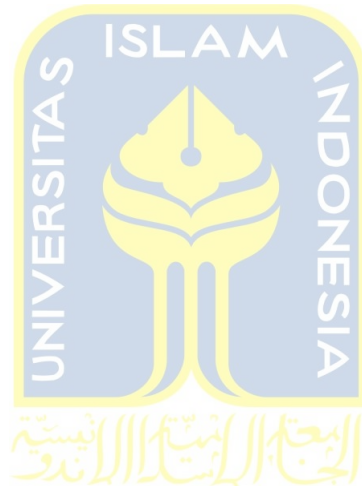
3. Kedua orang tua saya, Ibu Erni Andayani dan Bapak Sri Raharja yang telah memberikan doa, dukungan dan kasih sayang tiada henti sehingga saya dapat melangkah sejauh ini.
4. Adik saya Kayla Nuriana Meidina yang telah memberikan doa dan dukungan yang luar biasa.
5. Terimakasih kepada seluruh keluarga besar saya yang telah mendukung serta mendoakan saya dalam perjuangan saya menyelesaikan skripsi hingga selesai.
6. Ibu Rindang Nuri Isnaini Nugrohowati S.E., M.E.K. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan ilmu, motivasi, waktu, dukungan serta saran yang sangat bermanfaat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terimakasih atas ilmu dan bimbingan yang telah ibu berikan.
7. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
8. Bapak Prof. Jaka Sriyana SE., Msi., Ph.D selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
9. Bapak Dr. Sahabudin Sidiq, MA selaku Ketua Jurusan Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
10. Seluruh dosen Ilmu Ekonomi dan Karyawan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
11. Terimakasih sebesar-besarnya kepada sahabat sejati saya Arga Ade Hendrawan, Noor Latifah, Ammy Shagita, Anggia Widdiya Ayuningtyas yang selama ini selalu ada dan selalu mendukung serta menemani saya dalam mengerjakan dan menyelesaikan skripsi, memberikan doa dan dukungan, serta menjadi teman keluh dan kesah saya, terimakasih sebesar besarnya buat kalian.
12. Terimakasih kepada seluruh Teman serta keluarga besar Ilmu Ekonomi 2017 yang saya cintai dan saya sayangi.
13. Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi dan tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT, begitu pula dengan skripsi ini. Maka dengan adanya hal tersebut penulis dengan Bahagia serta senang hati menerima komentar, kritikan serta masukan agar dapat menjadikan penulis yang lebih baik dan bagi pembaca pada umumnya.

Akhir kata, skripsi ini akan jauh dari kata sempurna akan tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak saat ini dan di kemudian hari.

Yogyakarta 2021

Penulis,



Ardha Apristiana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
PENGESAHAN	iii
PENGESAHAN UJIAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GRAFIK.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Sistematika Penulisan	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka	12
2.2 Landasan Teori.....	22
2.2.1 Teori Perdagangan Internasional	22
2.2.2 Teori Permintaan.....	25
2.2.3 Teori Hukum Permintaan.....	27
2.2.4 Fungsi Permintaan	27
2.2.5 Teori Ekspor.....	28
2.2.6 Teori Gross Domestic Product (GDP)	29
2.2.7 Teori Harga	32
2.2.8 Nilai Tukar.....	33
2.2.9 Inflasi	35
2.3 Hubungan Antar Variabel.....	37
2.3.1 Hubungan Variabel GDP terhadap Volume Ekspor Rumput Laut Indonesia.....	37
2.3.2 Hubungan Harga Rumput terhadap Laut Terhadap Volume Ekspor	39
2.3.3 Hubungan Kurs terhadap Volume Ekspor Rumput Laut	39
2.3.4 Hubungan Inflasi terhadap Volume Ekspor Rumput Laut	39
2.4 Kerangka Pemikiran.....	41
2.5 Hipotesis Penelitian	42

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....	43
3.2 Definisi Variabel Operasional.....	43
3.2.1 Volume Ekspor Rumput Laut Indonesia Ke 10 Negara Tujuan	44
3.2.2 Gross Domestic Product (GDP) Perkapita 10 Negara Tujuan	44
3.2.3 Harga Rumput Laut.....	44
3.2.4 Nilai Tukar (Kurs) 10 Negara Tujuan Terhadap Dollar AS.....	45
3.2.5 Inflasi 10 Negara Tujuan.....	45
3.2.1.1 Variabel Dependen.....	45
3.2.1.2 Variabel Independen.....	46
3.3 Metode Analisis Data	47
3.3.1 Model Common Effect (CEM)	47
3.3.2 Model Fixed Effect (FEM)	48
3.3.3 Model Random Effect (REM).....	48
3.4 Pemilihan Model.....	48
3.4.1 Uji Chow (Chow Test).....	49
3.4.2 Uji Lagrange Multiplier	50
3.4.3 Uji Hausman (Hausman Test).....	51
3.5 Pengujian Statistik	52
3.5.1 Uji t-statistik (Uji Parsial).....	52

3.5.2 Uji F-statistic (Uji Kelayakan Model)	53
3.5.3 Koefisien Determinasi (R^2).....	53
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskriptif Data Penelitian.....	55
4.2 Hasil Dan Analisis Data.....	56
4.3 Pemilihan Model	57
4.3.1 Uji Chow.....	57
4.3.2 Uji Hausman	58
4.3.3 Estimasi Model Terbaik.....	59
4.3.4 Pengujian Hipotesis	59
4.4 Evaluasi Hasil Fixed Effect Model (FEM).....	60
4.4.1 Uji t-statistic (Uji Parsial).....	60
4.4.2 Uji Simultan Uji F-statistic).....	62
4.4.3 Koefisien Determinasi (R^2).....	63
3.5.4 Estimasi Dengan Intersep Pembeda Cross Section.....	63
4.5 Analisa Ekonomi.....	66
4.5.1 Analisis Pengaruh GDP Terhadap Volume Ekspor Rumput Laut Indonesia.....	66
4.5.2 Analisis Pengaruh Harga Terhadap Volume Ekspor Rumput Laut Indonesia.....	67
4.5.3 Analisis Pengaruh Kurs Terhadap Volume Ekspor Rumput Laut Indonesia.....	68
4.5.4 Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Volume Ekspor Rumput Laut Indonesia	69

BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan 70

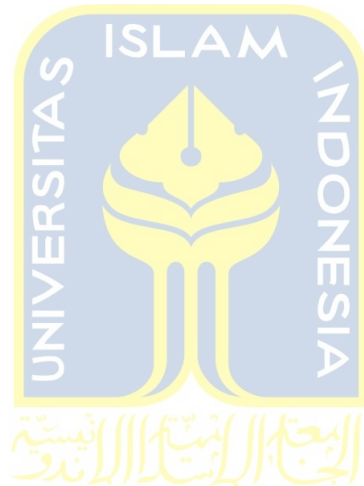
5.2 Implikasi 72

DAFTAR PUSTAKA 74



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Volume Produksi Rumput Laut Indonesia	3
Gambar 1.2 Perkembangan Volume Ekspor Rumput Laut Indonesia tahun 2012-2020 ...	5
Gambar 1.1 Perkembangan Nilai FOB Ekspor Rumput Laut Indonesia	6



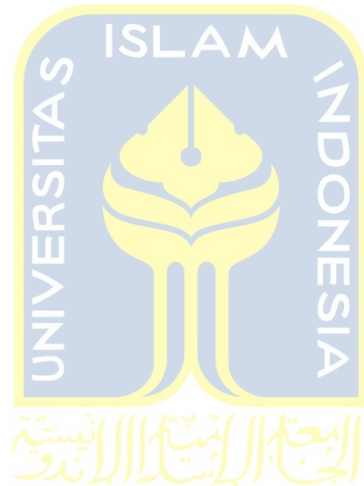
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Pustaka	16
Tabel 4.1 Hasil Descriptive Statistic Test.....	57
Tabel 4.2 Hasil Uji Chow	59
Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman.....	60
Tabel 4.4 Hasil Estimasi Fixed Effect Model	61
Tabel 4.5 Hasil Uji t.....	62
Tabel 4.6 Hasil Uji f.....	64
Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	64
Tabel 4.8 Hasil Uji Intersep Cross Section	65



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Common Effect Test	81
Lampiran 2 : Fixed Effect Test	82
Lampiran 3 : Random Effect Test	83
Lampiran 4 : Hasil Uji Chow	84
Lampiran 5 : Hasil Uji Hausman	85
Lampiran 6 : Hasil Uji Statistic Deskriptiv	86



ABSTRAK

Indonesia termasuk Negara yang menghasilkan rumput laut yang sangat melimpah, serta mutu dan kualitas yang baik tidak perlu diragukan lagi. Kualitas dan mutu yang baik menjadikan Indonesia menjadi salah satu negara pengekspor rumput laut terbesar 10 negara tujuan utamanya. Dengan ini maka perlu dilakukan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ekspor rumput laut dari Indonesia ke 10 negara tujuan utama pada tahun 2012-2020. Dalam penelitian ini nantinya data yang digunakan adalah data panel yaitu gabungan dari data cross section dan time series. Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu kurs 10 negara tujuan terhadap dolar, GDP per kapita negara tujuan, Harga rumput laut, inflasi dan untuk variabel Dependennya adalah Volume ekspor rumput laut Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari BPS, World Bank, UN Comtrade, Federal Reserve Economic Data (FRED), International Monetary Fund (IMF).

Penelitian ini menggunakan model Fixed Effect (FEM) Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa variabel GDP per kapita dan variabel harga memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap volume ekspor rumput laut. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa variabel Kurs mata uang 10 negara tujuan ke dollar AS memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap volume ekspor rumput laut Indonesia. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa variabel inflasi memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap volume ekspor rumput laut Indonesia.

Kata Kunci : *Volume Ekspor Rumput Laut Indonesia, GDP Per Kapita 10 Negara Tujuan Ekspor Rumput Laut, Kurs Mata Uang, Harga Rumput Laut Indonesia, Inflasi.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia terdiri dari 17.499 pulau dengan panjang garis pantai 81.000 km. Luas perairannya terdiri dari laut teritorial, perairan kepulauan dan perairan pedalaman seluas 2,7 juta km atau sama dengan 70% wilayah Indonesia terdiri atas perairan. Sehingga mayoritas banyak pulau-pulau yang berada di Indonesia dipisahkan oleh laut. Wilayah laut Indonesia terhitung jauh lebih luas dibanding dengan luas daratannya. Indonesia mempunyai jumlah luas area budidaya perikanan dan kelautan yang sangat luas mencapai 1.110.900 ha. Letak negara Indonesia yang berada di antara dua samudra dan dua benua membuat Indonesia memiliki ketersediaan potensi sumber daya alam yang sangat melimpah. Keadaan ini membuat negara Indonesia mempunyai potensi kelautan dan perikanan yang sangat besar. Indonesia sudah seharusnya mampu menghasilkan banyak hasil kelautan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian nasional, dengan melakukan kegiatan perdagangan internasional untuk memberikan sumbangan devisa negara (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2020).

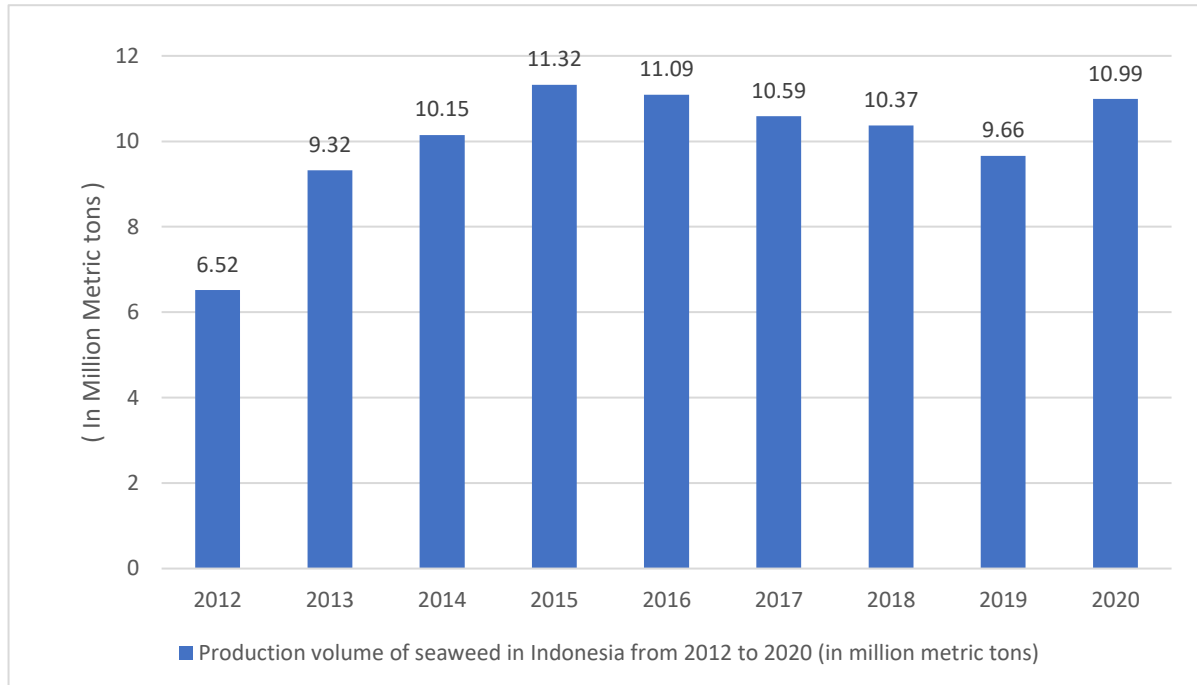
Salah satu potensi terbesar Indonesia yang dikenal sebagai negara maritim adalah rumput laut atau alga. Rumput laut memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan dikarenakan permintaan pasarnya yang selalu meningkat. Rumput laut telah lama menjadi salah satu hasil laut yang banyak di konsumsi oleh masyarakat di berbagai belahan dunia. Untuk saat ini dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pemanfaatan rumput laut sangat beragam, baik untuk penggunaan produk pangan maupun non pangan. Secara umum, produk dari rumput laut dikelompokkan menjadi lima bagian

atau 5P yaitu pangan, pakan, pupuk, produk obat-obatan (produk farmasi), produk kosmetika (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2016). Sejumlah peneliti juga memberikan pernyataan bahwa alga dapat digunakan sebagai bahan baku pada produksi biofuel atau bahan bakar (Wiratmaja, 2011).

Dengan sangat luasnya pemanfaatan dari komoditas rumput laut ini, maka tidak mengherankan lagi jika rumput laut merupakan salah satu komoditas penting dalam perdagangan internasional. Pada 2016, kurang lebih 1 juta ton produk rumput laut telah di ekspor dengan posisi nilai di atas USD 4 miliar, dengan nilai tukar Rp. 14.000/ USD, atau sama dengan Rp. 56 triliun. Sementara itu, ada lebih dari 100 negara di berbagai belahan dunia yang mengimpor komoditas rumput laut. Oleh karena itu peluang untuk berinvestasi dan budidaya rumput laut ini sangat menjanjikan (Food and Agriculture Organization, 2018).

Peluang untuk usaha budidaya dan investasi untuk komoditas rumput laut sangat menjanjikan. Investasi dan budidaya rumput laut semakin meningkat dan berjalan seiring dengan perkembangan permintaan rumput laut dunia yang rata-rata meningkat mencapai 5-10% per tahun. Pada saat ini, permintaan akan komoditas rumput laut yang ditujukan oleh para eksportir Indonesia diperkirakan sudah mencapai 48.000 ton rumput laut kering per tahunnya. Ini membuat produksi dari budidaya rumput laut meningkat hampir di setiap tahunnya (World Bank Report, 2016).

Gambar 1.1
Volume Produksi Rumput Laut Indonesia



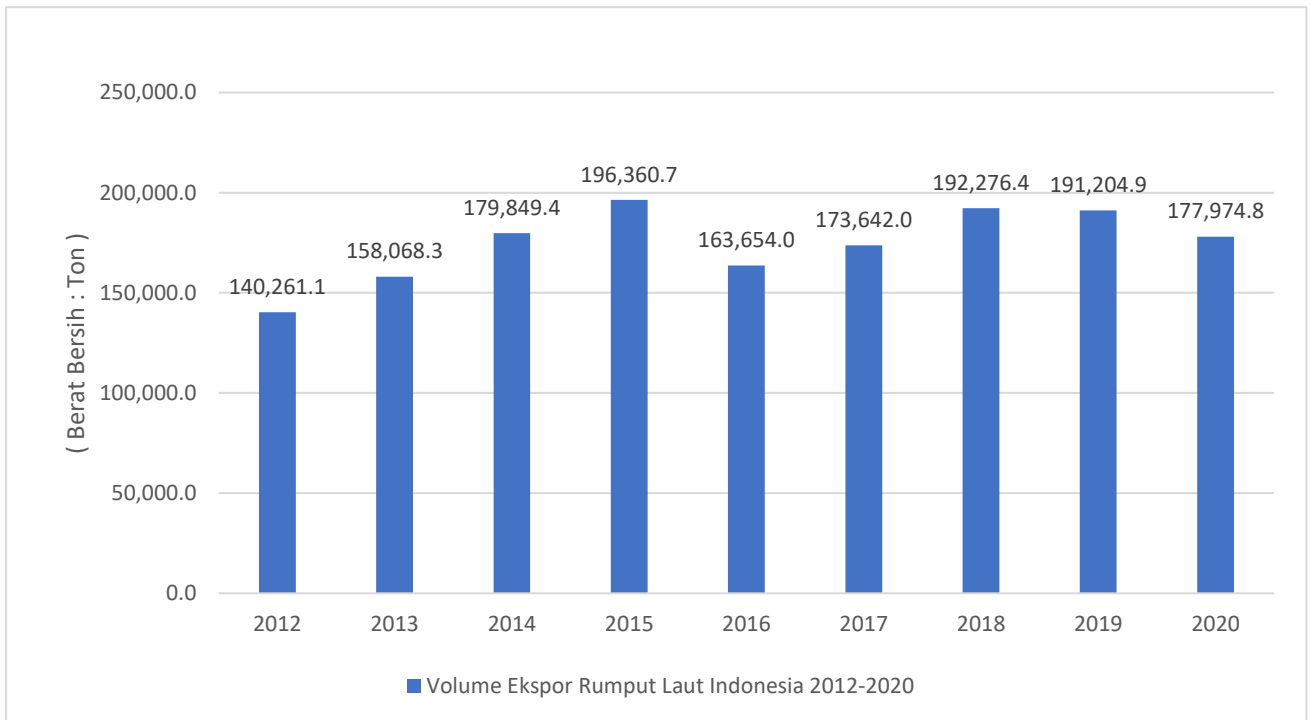
Sumber : Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP)

Berdasarkan gambar 1.1 di atas, volume produksi rumput laut Indonesia setiap tahun mengalami kenaikan terlihat pada tahun 2012 hingga 2015 produksi mengalami peningkatan secara signifikan. Sedangkan pada tahun 2016 hingga 2019 produksi rumput laut mengalami penurunan, walaupun status produksi mengalami penurunan dari tahun 2015 akan tetapi untuk nilai produksinya mayoritas tetap mengalami kenaikan. Pada tahun 2020 volume produksi rumput laut Indonesia berhasil meningkat lagi sebesar 10.99 juta ton. Setelah China, Indonesia merupakan produsen rumput laut terbesar kedua di dunia. Indonesia sudah menjadi salah satu produsen utama rumput laut dunia dengan produksi rumput laut mencapai 11,66 juta ton pada tahun 2016 sebagaimana yang dapat dilihat dari tabel 1.1 di atas. Sebagai perbandingan pada tahun 2016 produksi rumput laut

dunia mencapai 30 juta ton, artinya Indonesia mampu berkontribusi hampir 40% dari total produksi rumput laut dunia (Food and Agriculture Organization, 2018).

Rumput laut ini mempunyai peranan penting di Indonesia sebagai salah satu komoditas yang mendapatkan program-program khusus dari pemerintah. Komoditas rumput laut mempunyai potensi ekspor yang cukup tinggi, dan mampu memberikan peluang besar untuk pemasukan devisa negara. Ada beberapa keunggulan dari komoditas rumput laut ini yaitu, harga yang cukup stabil, modal yang digunakan minim, teknologi yang digunakan untuk budidaya sederhana, dan proses pembudidayaan yang hanya memerlukan waktu cukup singkat menjadikan perputaran keuntungan pada komoditas rumput laut ini lebih cepat. Rumput laut merupakan komoditas yang memiliki peluang besar karena tidak ada komoditas lain yang mampu menyamai karena produk ini tidak mempunyai senyawa yang sama dengan komoditas lainnya. Dalam pemanfaatan pembudidayaannya komoditi ini tergolong usaha yang bisa menyerap tenaga kerja dan memberikan peluang yang cukup bagus untuk membantu masyarakat di daerah sekitar tempat pengelolaan (Departemen Kelautan dan Perikanan, 2009).

Gambar 1.2
Perkembangan Volume Ekspor Rumput Laut Indonesia
Tahun 2012-2020



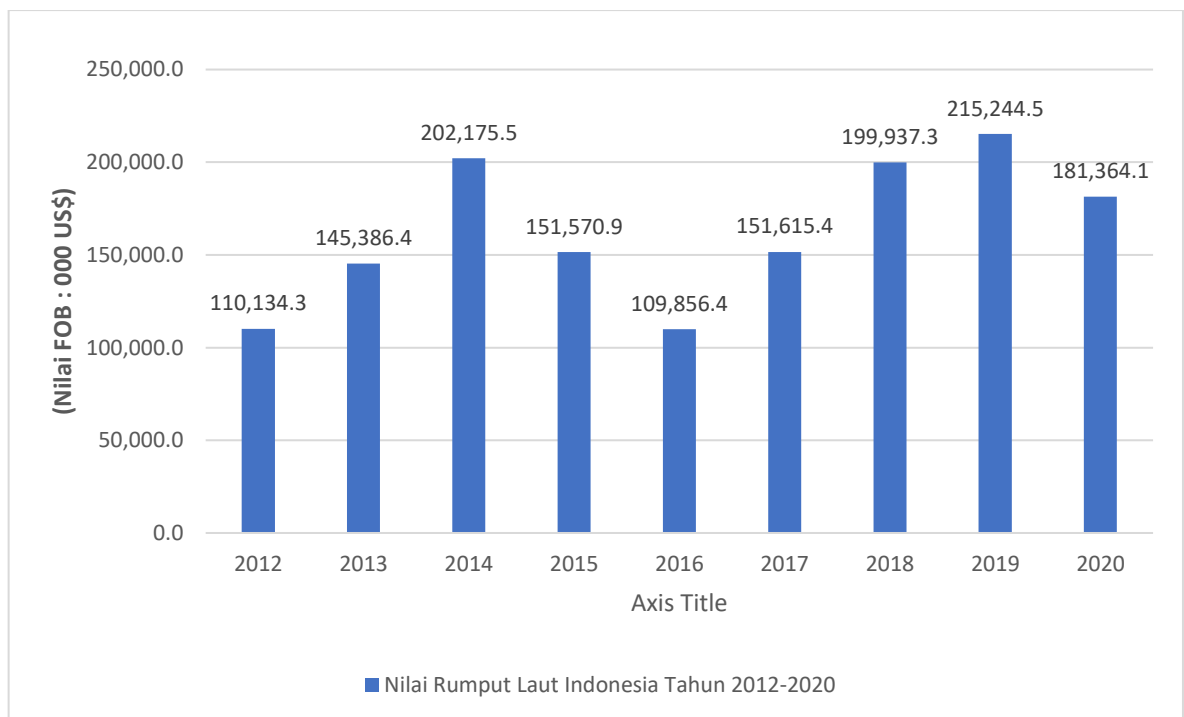
Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan gambar 1.2 di atas, volume ekspor pada komoditas rumput laut Indonesia setiap tahun cenderung mengalami naik turun secara total. Banyak faktor yang memengaruhi naik turunnya ekspor pada komoditas rumput laut. Salah satu faktor yang memengaruhi ekspor rumput laut yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Hasil analisis data pada ekspor rumput laut tahun 2012-2020 terlihat bahwa volume ekspor pada komoditas rumput laut mengalami pertumbuhan. Pertumbuhan nilai ekspor tertinggi berada di tahun 2015 dengan nilai ekspor mencapai 196,360.7 ribu ton. Sedangkan, pertumbuhan nilai ekspor terendah berada di tahun 2012 dengan total nilai hanya mencapai 140,261.1 ribu ton.

Dilihat dari luas lautan negara Indonesia yang dapat ditanami rumput laut bisa menjadi salah satu upaya untuk mengembangkan sub-sektor budidaya dan peningkatan

produksi perikanan. Sudah seharusnya produksi komoditas rumput laut di Indonesia bisa lebih dimaksimalkan lagi. Berdasarkan perkembangan ekspor pada kurun waktu terakhir ini dapat dimanfaatkan sebagai peluang yang berpotensi untuk meningkatkan ekspor rumput laut Indonesia. Hal tersebut, benar-benar perlu di kembangkan lagi sehingga keberadaan rumput laut bisa menjadi salah satu produk ekspor unggulan dari Indonesia.

Gambar 1.3
Perkembangan Nilai FOB Ekspor Rumput Laut Indonesia
Tahun 2012-2020



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan gambar 1.3 di atas, nilai FOB ekspor dari komoditas rumput laut Indonesia mengalami naik turun yang cukup signifikan dari tahun 2012-2020. Nilai FOB ekspor rumput laut tertinggi berada di tahun 2019 dengan nilai ekspor mencapai 215.244,5 US\$. Nilai FOB ekspor rumput laut terendah berada pada tahun 2016 dengan pencapaian nilai hanya sebesar 109.856,4 US\$. Banyak faktor yang menyebabkan naik

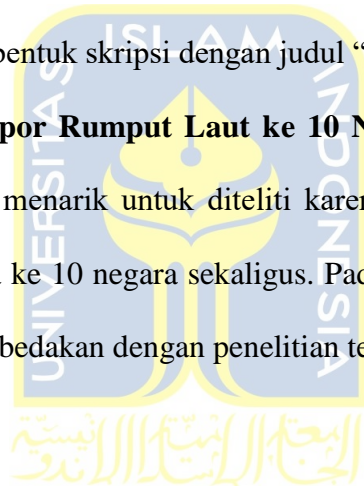
turunnya nilai FOB pada ekspor rumput laut ini ada beberapa hal, seperti faktor internal hingga faktor eksternal, atau efek dari adanya gejolak ekonomi baik dari Indonesia sendiri maupun dari 10 negara tujuan tersebut. Dengan melihat kondisi grafik tersebut sangat amat disayangkan apabila nilai ekspor rumput laut Indonesia ke 10 negara tujuan mengalami naik turun padahal rumput laut ini juga bisa dibidang sebagai salah satu komoditas yang memiliki potensi besar untuk menjadi komoditas ekspor unggulan dari negara Indonesia.

Penelitian mengenai ekspor rumput laut Indonesia sudah banyak dilakukan, yang membuktikan bahwa penelitian tentang ekspor komoditas rumput laut Indonesia sangatlah penting. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2020) menganalisis tentang faktor apa saja yang memengaruhi ekspor pada komoditas rumput laut Indonesia ke China periode 2000 sampai 2017. Pada penelitian ini Metode yang digunakan adalah Ordinary Least Square (OLS) dan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah pada variabel produksi rumput laut Indonesia berpengaruh negatif, variabel nilai tukar rupiah terhadap dollar tidak berpengaruh, variabel inflasi berpengaruh dan variabel Gross Domestic Product (GDP) per kapita China berpengaruh positif.

Risman (2007) menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi ekspor rumput laut Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa time series untuk periode 1986 sampai 2005 dengan tujuan negara Hongkong dan Jepang, dan untuk Denmark dari tahun 1989 sampai 2005. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi ekspor rumput laut Indonesia berbeda untuk setiap negara tujuannya. Namun secara umum yang dapat memengaruhi ekspor komoditas rumput laut Indonesia dapat dipengaruhi oleh dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Untuk negara tujuan Hongkong, variabel yang memengaruhi adalah harga aktual rumput laut

yang diekspor. Untuk negara tujuan Jepang tidak berpengaruh dan untuk negara tujuan Denmark variabel yang berpengaruh adalah nilai tukar rupiah terhadap dollar AS. Ada empat variabel bebas dan satu variabel terikat, termasuk harga riil rumput laut Indonesia yang diekspor. Sedangkan untuk metode SWOT, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tujuh alternatif strategi berdasarkan faktor eksternal dan internal yang berbeda.

Berdasarkan latar belakang dan beberapa hasil penelitian di atas, maka topik tentang ekspor rumput laut ini menarik untuk diteliti untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi ekspor komoditas rumput laut. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu memajukan sektor komoditas rumput laut, oleh karena itu, penulis akan melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “**Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Volume Ekspor Rumput Laut ke 10 Negara Tujuan Utama 2012-2020**”. Penelitian ini sangat menarik untuk diteliti karena penelitian ini menganalisis ekspor rumput laut Indonesia ke 10 negara sekaligus. Pada penelitian ini menggunakan analisis data panel yang membedakan dengan penelitian terdahulu.

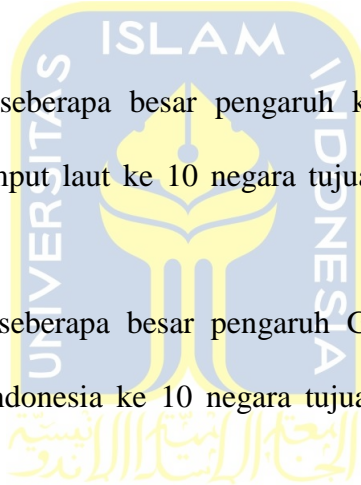


1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengaruh kurs terhadap volume ekspor rumput laut Indonesia ke 10 negara tujuan utama tahun 2012-2020 ?
2. Bagaimana pengaruh GDP terhadap volume ekspor rumput laut Indonesia ke 10 negara tujuan utama 2012-2020 ?
3. Bagaimana pengaruh inflasi negara tujuan terhadap volume ekspor rumput laut Indonesia ke 10 negara tujuan utama 2012-2020 ?
4. Bagaimana pengaruh harga rumput laut negara tujuan terhadap volume ekspor rumput laut ke 10 negara tujuan utama 2012-2020 ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis seberapa besar pengaruh kurs terhadap volume ekspor komoditas rumput laut ke 10 negara tujuan utama pada rentang waktu 2012-2020.
2. Menganalisis seberapa besar pengaruh GDP terhadap volume ekspor rumput laut Indonesia ke 10 negara tujuan utama pada rentang waktu 2012-2020.
3. Menganalisis seberapa besar pengaruh inflasi terhadap volume ekspor rumput laut Indonesia ke 10 negara tujuan utama pada rentang waktu 2012-2020.
4. Menganalisis seberapa besar pengaruh harga rumput laut negara tujuan terhadap volume ekspor rumput laut Indonesia ke 10 negara tujuan utama pada rentang waktu 2012-2020.



1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat ilmiah bagi penulis yaitu penulis mampu memahami lebih tentang perekonomian Indonesia khususnya pada bidang perdagangan internasional atau ekspor khususnya pada ekspor rumput laut.
2. Bagi pemerintah, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan untuk bagaimana caranya agar ekspor rumput laut Indonesia dapat meningkat.
3. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan dapat menjadi referensi penelitian yang berkaitan khususnya dengan ekspor rumput laut.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian dan juga sistematika penulisan

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab ini berisi kajian Pustaka yang membahas tentang hasil penelitian terdahulu yang nantinya dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini dan di bab ini juga berisikan landasan teori yang digunakan sebagai landasan permasalahan yang akan di teliti.

BAB III METODE PENELITIAN

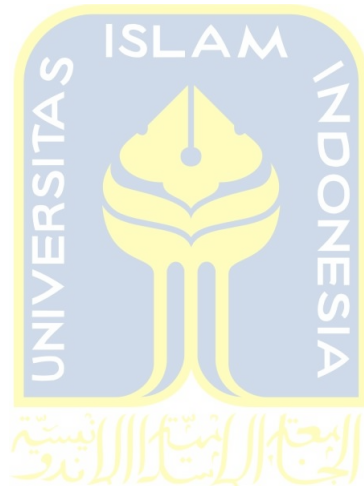
Bab ini berisi metode penelitian yang menjelaskan berbagai jenis dan Teknik untuk pengumpulan data. Definisi operasional variabel, jenis serta metode pengumpulan data hingga metode analisis untuk data dijelaskan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan tentang penjelasan dari berbagai variabel data yang diteliti serta juga menyajikan hasil dari analisis beserta penjelasannya dan dikaji secara lebih mendalam untuk mencapai hasil analisis untuk penelitian ini.

BAB V KESIMPULAN

Pada bab ini berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Pustaka

Kajian pustaka menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, penelitian sebelumnya dapat dijadikan sebagai bahan referensi penulisan pada penelitian ini. Adapun referensi yang digunakan pada penelitian ini tidak terlepas dari topik penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor rumput laut Indonesia.

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Annisa (2020) dengan penelitiannya yang bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi ekspor rumput laut Indonesia ke China tahun 2000 sampai 2017. Dalam penelitian menggunakan data sekunder yaitu time series. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah nilai ekspor rumput laut Indonesia ke China, sedangkan variabel independen antara lain produksi rumput laut Indonesia, nilai tukar rupiah terhadap dollar, GDP per kapita China, dan inflasi. Metode penelitian yang digunakan adalah Ordinary Least Square (OLS) untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel produksi rumput laut Indonesia berpengaruh negatif, variabel nilai tukar rupiah terhadap dollar tidak berpengaruh, variabel inflasi tidak berpengaruh dan untuk variabel GDP Per kapita China berpengaruh positif.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Irawan dan Vinny (2019) yang bertujuan untuk menguji pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah dan harga terhadap volume ekspor Indonesia komoditas kelautan dan perikanan. Dari penelitian ini, pengaruh variabel independen inflasi, nilai tukar dan harga terhadap volume ekspor komoditas kelautan dan perikanan Indonesia dianalisis dengan menggunakan metode analisis data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa inflasi dan nilai tukar tidak memiliki pengaruh terhadap volume ekspor, sedangkan harga berpengaruh positif signifikan terhadap volume ekspor.

Simanjuntak (2017) melakukan penelitian mengenai pengaruh produksi, harga internasional dan nilai tukar rupiah terhadap volume ekspor rumput laut Indonesia (Studi pada tahun 2009 hingga 2014). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Produksi, Harga Internasional dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Volume Ekspor Rumput Laut Indonesia. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel produksi, harga internasional, serta kurs rupiah secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume ekspor rumput laut Indonesia. Sedangkan hasil uji-t menunjukkan variabel produksi, harga internasional tidak memiliki pengaruh yang signifikan, dan untuk variabel kurs rupiah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume ekspor. Berdasarkan hasil penelitian ini, sangat disarankan kepada seluruh eksportir produk rumput laut dari perusahaan milik pemerintah hingga swasta untuk meningkatkan mutu dan kualitas rumput laut.

Bakhtiar (2017) melakukan penelitian mengenai analisis daya saing peningkatan ekspor rumput laut Indonesia. Berdasarkan hasil analisis empiris diketahui bahwa faktor-faktor yang memengaruhi daya saing ekspor rumput laut Indonesia yaitu harga ekspor, nilai tukar, dan hasil produksi yang secara bersama-sama berpengaruh signifikan. Ekspor telah memberikan peran yang cukup penting bagi suatu negara. Negara Indonesia yang memiliki kekayaan laut yang sangat melimpah seperti halnya rumput laut, maka pemerintah perlu mengelola komoditi rumput laut segar dengan lebih inovatif lagi untuk diolah dan diperdagangkan.

Dinda (2012) melakukan penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang memengaruhi ekspor rumput laut dan kajian trend volume ekspor rumput laut Indonesia ke China (Periode Tahun 1999 sampai 2011). Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa enam variabel penduga yaitu harga ekspor komoditas rumput laut negara Indonesia, nilai tukar, produksi komoditas

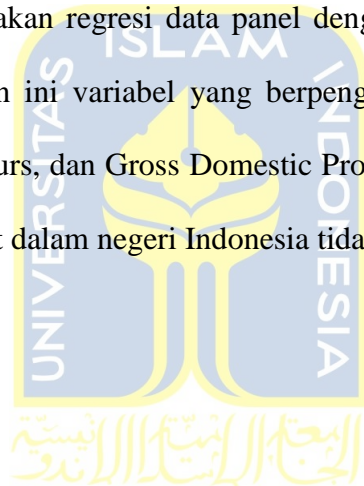
rumput laut internasional, dummy revitalisasi, serta volume ekspor rumput laut Indonesia dan gross domestic product China menunjukkan hasil yang signifikan terhadap volume ekspor rumput laut Indonesia. Variabel yang berpengaruh positif antara lain produksi rumput laut dalam negeri, dummy revitalisasi, volume ekspor komoditas rumput laut Indonesia dan gross domestic product China. Sedangkan variabel yang memiliki pengaruh negatif adalah harga ekspor rumput laut Indonesia ke China dan nilai tukar riil.

Andayani (2011) melakukan penelitian terkait analisis faktor-faktor yang memengaruhi penawaran ekspor rumput laut Indonesia ke China. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data sekunder time series periode 1993 sampai 2010 dan menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS), serta principal component analysis dengan menggunakan program Microsoft Excel 2010 dan Minitabs 14. Variabel yang dipertimbangkan akan berpengaruh antara lain produksi, harga ekspor rumput laut, kurs riil, lag ekspor, dummy revitalisasi dan dummy krisis. Pada model yang dihasilkan, semua variabel yang digunakan berpengaruh signifikan terhadap penawaran ekspor rumput laut Indonesia ke China. Variabel yang memiliki pengaruh positif antara lain produksi, harga ekspor, lag ekspor, dummy krisis dan dummy revitalisasi. Sedangkan variabel nilai tukar riil berpengaruh negatif.

Yuliasuti (2010) melakukan penelitian mengenai analisis aliran perdagangan ekspor rumput laut Indonesia Periode 1999 hingga 2008. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa gabungan antara data time series dan cross section (Pooled data) atau data panel. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan metode panel dengan menggunakan program olah data Eviews 5.1, serta menggunakan olah data pada Microsoft Excel 2007. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi arus perdagangan ekspor rumput laut Indonesia antara lain adalah harga komoditi rumput laut Indonesia di negara tujuan, jumlah penduduk negara pengimpor, dan GDP riil negara pengimpor. Sedangkan faktor yang

berpengaruh positif adalah jumlah penduduk negara tujuan pengekspor dan yang memiliki pengaruh negatif adalah jarak perekonomian Indonesia dengan negara pengekspor.

Rajagukguk (2009) melakukan penelitian mengenai analisis daya saing rumput laut Indonesia di pasar internasional. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari Dinas Kelautan dan Perikanan, Food And Agriculture Organization, UN Comtrade, Federal Reserve Economic Data, Departemen Perdagangan Republik Indonesia, Badan Pusat Statistik dan Lembaga lainnya yang terkait. Adapun faktor yang diduga memengaruhi antara lain volume ekspor rumput laut Indonesia ke negara tujuan ekspor, harga ekspor komoditas rumput laut Indonesia, kurs, Gross Domestic Product (GDP), dan produksi rumput laut dalam negeri. Penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan menggunakan metode Fixed effect. Hasilnya pada penelitian ini variabel yang berpengaruh antara lain volume ekspor rumput laut ke negara tujuan, kurs, dan Gross Domestic Product(GDP). Sementara itu, harga ekspor dan produksi rumput laut dalam negeri Indonesia tidak berpengaruh secara statistik.



Tabel 2.1

No	Penelitian dan Tahun Peneliti	Judul	Metode	Variabel	Hasil
1.	Annisa Azzahra Anugerah. (2020)	Analisis Faktor-Faktor Yang memengaruhi Ekspor Rumput Laut Indonesia Ke China Tahun 2000-2017.	Analisis Regresi Berganda.	<p>Dependen :</p> <p>Volume Ekspor Komoditas Rumput laut Indonesia Ke China</p> <p>Independen :</p> <p>Produksi Rumput Laut, Nilai Tukar, Gross Domestic Product Per kapita China, dan Inflasi.</p>	<p>Hasil dari penelitian dan hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa variabel produksi rumput laut Indonesia berpengaruh negatif terhadap nilai ekspor komoditas rumput laut negara Indonesia ke China. Variabel independen nilai tukar (Kurs) rupiah ke dollar AS tidak memengaruhi nilai ekspor rumput laut Indonesia ke China. Variabel independen adalah Inflasi yang tidak berpengaruh terhadap nilai ekspor rumput laut Indonesia ke China. Selanjutnya adalah variabel independen GDP per kapita China yang memiliki pengaruh positif terhadap nilai ekspor rumput laut Indonseia ke china.</p>
2.	Adi Irawan, dan Vinny Azaria. (2019)	Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Harga Terhadap Volume Ekspor	Analisis Data Panel.	<p>Dependen :</p> <p>volume Ekspor Indonesia Komoditas Kelautan dan Perikanan.</p> <p>Independen :</p> <p>Inflasi, Kurs, Harga.</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh inflasi, kurs rupiah dan harga terhadap volume ekspor Indonesia komoditas kelautan dan perikanan. Menggunakan metode analisis data panel. Hasil menunjukkan bahwa inflasi dan kurs rupiah tidak memiliki pengaruh terhadap volume ekspor. Sedangkan Harga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap volume ekspor.</p>

		Indonesia Komoditas Kelautan dan Perikanan.			
3.	Dinda Putri Denantica (2012).	Analisis Faktor-Faktor Yang memengaruhi Ekspor Rumput Laut Dan Kajian Tren Rumput Laut Dari Indonesia Ke China Periode Tahun 1999- 2011.	Ordinary Least Square (OLS).	Dependen : Volume Ekspor Rumput Laut Indonesia Ke China independen : Harga Ekspor Rumput Laut Indonesia Ke China, Kurs Riil, Produksi Rumput Laut Nasional, Dummy Revitalisasi, Volume Ekspor Rumput Laut Indonesia, dan Gross Domestic Product China.	Hasil penelitian ini diperoleh hasil dari estimasi yang diterapkan pada variabel penduga yang memiliki keterkaitan terhadap teori-teori ekonomi yang berlaku. Hasilnya variabel yang berpengaruh positif antara lain adalah produksi rumput laut Indonesia dan Gross Domestic Product China. Sedangkan variabel yang berpengaruh negatif adalah harga ekspor rumput laut Indonesia ke China dan Kurs.
4.	Parell Tua Halomoan Simanjuntak. (2017)	Pengaruh Produksi, Harga Internasional	Ordinary Least Square (OLS).	Dependen : Volume Ekspor Rumput Laut Indonesia Independen :	Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian pada uji simultan (Uji-f) menunjukkan bahwa variabel produksi, harga internasional, dan nilai tukar (Kurs) secara simultan

		Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Volume Ekspor Rumput Laut Indonesia (Studi Pada Tahun 2009-2014).		Produksi Rumput Laut Indonesia, Harga Rumput Laut Internasional, Nilai Tukar (Kurs) Hasil Produksi.	berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor rumput laut Indonesia. Hasil uji parsial (Uji-t), menunjukkan bahwa variabel produksi serta harga internasional tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Sedangkan untuk variabel yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume ekspor rumput laut Indonesia adalah nilai tukar (Kurs) rupiah ke dollar AS.
5.	Bakhtiar Efendi. SE. MSi (2017)	Analisis Daya Saing Peningkatan Ekspor Rumput Laut Indonesia.	Ordinary Least Square (OLS)	Dependen : Daya Saing ekspor Independen : Harga Ekspor, Nilai Tukar (Kurs), Hasil Produksi.	Berdasarkan hasil analisis empiris yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang memengaruhi daya saing untuk ekspor rumput laut Indonesia antara lain harga ekspor, nilai tukar (Kurs), dan hasil produksi yang secara keseluruhan memiliki pengaruh signifikan.
6.	Exies Andaros. (2018)	The Identification Influence Of GDP, Exchange Rate	Regresi Panel Data, Random Effect, Pendekatan VCE Robust.	Dependen : Export (Juta USD) Independen : PDB per kapita negara asal (Juta USD), PDB per	Dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan pendekatan VCE Robust dan random effect model. hasil pada penelitian ini menunjukkan variabel Gross Domestic Product (GDP) Indonesia berpengaruh positif terhadap ekspor Indonesia,

		and CPI On Indonesian Export To Asean Period 2001-2016.		kapita negara mitra dagang (Juta USD), Nilai tukar negara asal (juta USD), Consumer Price Index negara mitra dagang (juta USD).	sedangkan untuk variabel nilai tukar (Kurs) dan Consumer Price Index (CPI) dari mitra dagang memiliki pengaruh negatif.
7.	Andayani. (2011)	Analisis Faktor-Faktor Yang memengaruhi Penawaran Ekspor Rumput Laut Indonesia Ke China.	Ordinary Least Square, dan Principal Component Analysis.	Dependen : Penawaran Ekspor Rumput Laut Indonesia ke China. Independen: Produksi, Harga, Ekspor Rumput Laut, Nilai Tukar Riil, Lag Ekspor, Dummy Revitalisasi, Dummy Krisis.	Penelitian ini dilakukan oleh Andayani dan data yang digunakan adalah data time series periode 1993 sampai 2010. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa variabel yang berpengaruh positif antara lain adalah variabel produksi, harga ekspor, lag ekspor dummy revitalisasi serta dummy krisis. Sedangkan variabel yang memiliki pengaruh negatif adalah variabel nilai tukar riil.
8.	Yuliasuti (2010)	Analisis Aliran Perdagangan Ekspor Rumput Laut	Analisis Data Panel.	Dependen: Aliran Perdagangan Ekspor Rumput Laut Indonesia.	Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa faktor yang memiliki pengaruh pada aliran perdagangan ekspor rumput laut di Indonesia antara lain adalah harga komoditas rumput laut Indonesia di negara tujuan, jumlah penduduk di negara importir,

		Indonesia Periode 1999- 2008.		Independen : Harga Komoditas Rumput Laut Indonesia, Jumlah Penduduk Negara Importir, Gross Domestic Product Riil Negara Pengimpor.	Gross Domestic Product (GDP) riil pada negara pengimpor. Untuk faktor yang memiliki pengaruh paling positif pada penelitian ini terdapat pada variabel jumlah penduduk pada negara tujuan ekspor, dan untuk faktor yang memiliki pengaruh negatif adalah jarak ekonomi Indonesia dengan negara tujuan ekspor.
9.	Rajagukguk (2009)	Analisis Daya Saing Rumput Laut Indonesia di Pasar Internasional.	Regresi Data Panel.	Dependen : Volum Ekspor Rumput Laut Indonesia. Independen : Harga Ekspor Rumput Laut, Kurs, Gross Domestic Product (GDP), Produksi Rumput Laut Dalam Negeri.	Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Food And Agriculture Organization (FAO), UN Comtrade, Federal Reserve Economic Data (FED), Departemen Perdagangan Republik Indonesia, Badan Pusat Statistik, dan Lembaga lainnya yang memiliki keterkaitan. Faktor yang memiliki pengaruh adalah volume ekspor rumput laut Indonesia di negara tujuan ekspor, harga komoditas ekspor rumput laut, Kurs, Gross Domestic Product (GDP). Sedangkan, variabel yang tidak berpengaruh secara statistik adalah variabel harga ekspor dan variabel produksi rumput laut.

Berdasarkan pada kajian pustaka di atas, penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Annisa Azzahra (2020) yang digunakan sebagai referensi utama. Secara umum persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan variabel makro ekonomi sebagai variabel independen yaitu seperti variabel GDP, kurs, serta inflasi. Sementara perbedaannya terletak pada studi kasus serta data yang digunakan, dimana penelitian yang dilakukan oleh Annisa Azzahra hanya berfokus pada satu negara saja sedangkan penelitian ini berfokus pada 10 negara sekaligus. Selain itu penelitian sebelumnya mayoritas menggunakan metode regresi linier berganda sementara pada penelitian ini menggunakan data panel. Pada penelitian ini juga menggunakan data terbaru untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor rumput laut Indonesia ke 10 negara yang menjadi tujuan utama ekspor rumput laut Indonesia.



2.2. Landasan Teori

2.2.1. Teori Perdagangan Internasional

Perdagangan sendiri dalam ilmu ekonomi mempunyai arti yang sangat khusus. Perdagangan merupakan suatu proses tukar menukar barang atau jasa yang didasari atas kesukarelaan dari masing-masing pihak. Dari Perdagangan ini kedua belah pihak memiliki kebebasan menentukan untung maupun rugi dalam proses tukar menukar tersebut, demikian pula dari sudut kepentingan kedua belah pihak untuk menentukan apakah dari pihak-pihak yang bersangkutan tersebut mau melakukan pertukaran (Boediono, 2000).

Perdagangan internasional merupakan perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain berdasarkan pada kesepakatan Bersama. Penduduk yang terlibat dalam perdagangan ini yaitu bisa perorangan atau perorangan tersebut dengan pemerintah-pemerintah disuatu negara atau bisa juga perdagangan internasional ini dilakukan oleh pemerintah suatu negara dengan negara lain. Apabila dibandingkan Perdagangan internasional ini bisa dibilang sangat rumit dan kompleks dibandingkan dengan pelaksanaan perdagangan di dalam negeri (Nugroho, 2003).

Perdagangan internasional merupakan suatu transaksi dagang antar suatu negara dengan negara lainnya, dalam bentuk barang ataupun jasa. Ada beberapa subjek ekonomi di dalam perdagangan internasional ini, Adapun yang dimaksud subjek ekonomi ini yaitu penduduk yang biasanya terdiri dari warga negara biasa, perusahaan impor, perusahaan industri, perusahaan negara ataupun departemen pemerintah yang dapat dilihat dari neraca perdagangan (Sobri, 2000).

Setiap negara melakukan perdagangan internasional karena dua alasan utama, di mana masing-masing menjadi sumber bagi adanya keuntungan perdagangan (gains from trade) bagi mereka. Alasan utama negara-negara berdagang adalah karena mereka berbeda satu sama lain antara negara-negara di dunia ini, ini semua didasarkan pada kebutuhan yang berbeda di setiap negara, dan di setiap negara juga memiliki perbedaan baik dari segi sumber daya alam, sumber daya manusia, kondisi geografis, iklim, teknologi, struktur ekonomi dan lain sebagainya. Atas dasar itu semua maka akan saling menguntungkan bagi setiap negara apabila perdagangan internasional ini dapat dilakukan, dan pada tahap ini nantinya akan terjadi tahap tukar menukar barang ataupun jasa lainnya dalam skala yang cukup besar yang akan sangat menguntungkan bagi kedua belah pihak. Kedua negara-negara tersebut berdagang satu sama lain bertujuan untuk mencapai apa yang lazim disebut sebagai skala ekonomis (economies of scale) dalam produksi.

Ada beberapa teori yang menjelaskan tentang perdagangan internasional, yaitu :

1. Teori Klasik

Absolute Advantage Adam Smith

Adam Smith satu pendapat dengan paham merkantilis menegaskan bahwa kekayaan suatu negara dapat diperoleh dari surplus kegiatan ekspornya. Dalam hal ini kekayaan akan terus bertambah sesuai dengan kemampuan, efisiensi tenaga kerja yang digunakan, dan jumlah persentase penduduk yang melakukan pekerjaan tersebut. Suatu negara akan melakukan kegiatan ekspor pada komoditi barang-barang tertentu dikarenakan negara yang bersangkutan beranggapan bahwa bisa

menghasilkan barang-barang tersebut dengan biaya lebih murah dari negara lain. Hal ini disebabkan karena negara tersebut mempunyai keunggulan dalam produksi barang. Adam Smith juga percaya bahwa semua negara yang bersangkutan dapat memperoleh keuntungan dari perdagangan. Dan dengan tegas untuk menjalankan kebijakan yang dinamakan (*laissez-faire*) yakni kebijakan yang menyarankan sedikit mungkin intervensi pemerintah terhadap perekonomian (*Invisible hand*)

Pada teori ini Adam Smith mengatakan bahwa perdagangan antar kedua negara haruslah didasarkan pada keunggulan absolut (*absolute advantage*). Suatu negara akan mengekspor barang tertentu karena dapat memproduksi barang dengan biaya yang lebih rendah dibandingkan dengan negara lainnya secara mutlak. Keunggulan mutlak menurut Adam Smith adalah kapasitas suatu negara dalam memproduksi barang maupun jasa dengan menggunakan sumber daya yang lebih sedikit dibandingkan dengan kapasitas di negara lainnya (Deliarnov, 1995).

2. Teori Modern

Teori perdagangan internasional yang dikembangkan oleh para ahli ekonom yang berasal dari Swedia Eli Hecksher dan Bertil Ohlin, di mana keduanya merupakan ahli ekonom yang paling dikenal dengan teori Hecksher-Ohlin yaitu teori faktor proporsi. Teori modern ini menegaskan bahwa penyebab terjadinya proses perdagangan internasional adalah perbedaan relatif antara faktor penawaran dan intensitas penggunaan faktor-faktor produksi (Lindert, 1994).

Heckser-Ohlin juga menegaskan bahwa setiap negara akan mengekspor barang yang diproduksinya dengan menggunakan faktor produksi yang murah dan melimpah

dalam persediaannya dan menyimpan barang yang pada saat produksi menggunakan faktor produksi yang persediaannya mahal atau langka. Suatu negara akan memproduksi suatu barang dengan menggunakan lebih banyak faktor produksi dengan harga yang rendah bahkan untuk faktor-faktor produksi tersebut. Sebaliknya, teori tersebut mengasumsikan bahwa setiap negara akan mengekspor bahan baku yang dianggap murah dan melimpah di negara tersebut dan mengimpor bahan baku yang relatif langka dan mahal (Boediono, 2000).

2.2.2. Teori Permintaan

Menurut ilmu ekonomi, permintaan merupakan jumlah barang atau jasa yang diminta oleh pembeli pada kemungkinan harga yang berbeda selama periode tertentu dipasar. Dalam analisis ekonomi, diasumsikan bahwa permintaan suatu barang sangat dipengaruhi oleh tingkat harga. Dalam teori permintaan, hal utama yang harus di analisis yaitu hubungan antara jumlah barang yang diminta dengan harga barang tersebut. Permintaan ini menunjukkan seberapa banyaknya jumlah barang yang diminta pada suatu pasar tertentu dengan tingkat harga tertentu pada tingkat pendapatan tertentu dan dalam periode tertentu.

Permintaan adalah suatu kegiatan yang disertai dengan kesediaan serta kemampuan untuk membeli suatu barang yang diinginkan atau bersangkutan. Hukum permintaan yaitu apabila harga naik, maka jumlah output yang diminta akan menurun. Demikian sebaliknya apabila harga menurun, maka jumlah outputnya yang diminta akan naik (Suherman, 1996).

Permintaan pada segi ekonomi yaitu adalah suatu kombinasi harga dan jumlah suatu barang yang ingin dibeli oleh para konsumen pada berbagai tingkat harga pada suatu periode tertentu. Permintaan pada suatu barang sangatlah dipengaruhi oleh pendapatan dan harga barang tersebut. Apabila harga naik sedangkan pendapatan tidak berubah maka secara otomatis permintaan akan barang tersebut juga akan menurun. Sebaliknya, apabila harga barang menurun, sedang pendapatan tidak berubah maka permintaan barang akan mengalami kenaikan atau bertambah (Soekirno, 1985). Menurut Vincent Gaspersz, permintaan merupakan jumlah barang dan jasa yang diinginkan dan mampu di beli oleh konsumen secara suka rela dalam jangka waktu tertentu atau dalam kondisi tertentu. Permintaan akan suatu produk atau layanan dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk :

- a. The consumers of income (Pendapatan konsumen)
- b. Price of good (Harga barang dan jasa)
- c. The taste of consumers (Selera Konsumen)
- d. Advertising expenditure (Pengeluaran iklan)
- e. Harga dari barang dan jasa yang berkaitan
- f. Ekspektasi
- g. Jumlah penduduk
- h. Atribut ataupun features dari produk tersebut
- i. Dan faktor spesifikasi yang lainnya berkaitan dengan permintaan pada suatu produk.

2.2.3. Teori Hukum Permintaan

Hukum untuk permintaan berbunyi: jika harga barang dan jasa meningkat, jumlah barang yang diminta akan berkurang. Sebaliknya, jika harga suatu barang dan jasa turun, jumlah barang yang diminta meningkat (Rusdarti, 2015). Hukum permintaan ini akan berlaku pada kondisi *ceteris paribus*, hukum permintaan akan berlaku jika kondisi atau faktor selain harga tidak berubah atau diasumsikan konstan. Faktor lain selain harga diasumsikan tetap. Oleh karena itu, hukum permintaan dapat di rumuskan : $QD = f(X1)$ → $QD = f(\text{price})$ (Amalia & Murni, 2012). Hukum permintaan adalah hukum yang menjelaskan korelasi negatif antar tingkat harga dengan kuantitas yang diminta dari suatu komoditas, atau lebih jelasnya hukum permintaan ini merupakan suatu konsep yang akan menjelaskan bagaimana sifat pada hubungan antara suatu permintaan terhadap barang dengan harga.

2.2.4. Fungsi Permintaan

Demand function atau fungsi permintaan yaitu suatu persamaan yang menunjukkan hubungan antara jumlah barang yang diminta dan faktor-faktor yang memengaruhi permintaan. Fungsi permintaan adalah studi sistematis yang digunakan untuk menganalisis perilaku konsumen dan harga. Fungsi permintaan menunjukkan hubungan antara variabel permintaan dengan variabel atau faktor lain yang memengaruhinya.

Persamaan tingkah laku yang menjelaskan tentang tingkah laku variabel terhadap kuantitas barang yang diminta (Q), yang diakibatkan dengan adanya perubahan pada variabel harga pada barang tersebut(P). Dengan asumsi *ceteris paribus* yaitu semua

variabel yang berpengaruh terhadap (Q) akan dianggap konstan atau tidak berpengaruh selain variabel harga (p)

$$Q_x = f(P_x), c_p$$

2.2.5. Teori Ekspor

Ekspor merupakan sebuah kegiatan ekonomi yang melakukan penjualan barang maupun jasa ke luar negeri yang menggunakan sistem pembayaran, kuantitas, kualitas dan persyaratan yang telah disetujui oleh pihak baik importir maupun eksportir. proses dari kegiatan ekspor sendiri yaitu sebuah kegiatan untuk mengeluarkan barang maupun jasa dari dalam negeri untuk dimasukkannya ke negara yang lainnya atau negara yang dituju. Sedangkan eksportir merupakan orang yang melakukan kegiatan mengeluarkan barang yang berasal dari dalam negeri ke luar negeri.

Bambang Triyoso dan Susilo Utomo (2004), ekspor merupakan suatu kegiatan perdagangan dengan cara mengeluarkan barang dari dalam negeri kepada pihak yang berada di luar negeri dengan syarat memenuhi persyaratan yang berlaku. Kegiatan ekspor ini mencakup semua barang atau jasa yang dijual oleh suatu negara ke negara lainnya, termasuk di antaranya yaitu barang-barang atau berbagai jasa hingga asuransi untuk periode waktu tertentu. Ekspor merupakan yang diproduksi di dalam negeri dan dijual secara bebas ke luar negeri. Untuk negara yang sudah menerapkan sistem perekonomian terbuka akan cenderung lebih bebas di saat berinteraksi dengan berbagai perekonomian yang ada di seluruh dunia. Seperti kegiatan mengekspor suatu barang ataupun jasa (Mankiw, 2012).

Ekspor di suatu negara dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dalam negeri maupun faktor luar negeri. Menurut Sukarno (2012) dan Mankiw (2012) Ada beberapa faktor yang memengaruhi ekspor antara lain yaitu :

- a. Kemampuan suatu negara terhadap suatu produksi barang yang akan di ekspor. di mana yang menjadi pertimbangan adalah kualitas mutu barang yang akan di ekspor.
- b. Nilai tukar
- c. Cita rasa oleh penduduk yang berada di luar negeri.
- d. Pendapatan masyarakat.
- e. Biaya transportasi.
- f. Berbagai kebijakan pemerintah terkait dengan sistem perdagangan internasional. Suatu negara melakukan kegiatan ekspor bertujuan untuk memenuhi kebutuhan akan barang dan jasa di negara lainnya. Ada beberapa keuntungan saat suatu negara melakukan suatu kegiatan ekspor menurut Sukirno (2010) dengan adanya kegiatan ekspor memberikan keuntungan seperti perluasan sekmen pasar, tambahan devisa untuk negara, perluasan lapangan kerja baru.

2.2.6. Teori Gross Domestic Product (GDP)

Didalam perekonomian disuatu negara, terdapat indikator yang dipergunakan untuk mengukur kondisi perekonomian apakah perekonomian tersebut berjalan dengan baik atau perekonomian tersebut berjalan dengan buruk. Indikator ekonomi harus digunakan untuk mengetahui pendapatan total yang diperoleh semua orang dalam perekonomian. Indikator yang tepat untuk melakukan pengukuran tersebut adalah Gross Domestic

Product (GDP). Selanjutnya, Gross Domestic Product (GDP) juga mengukur dua hal secara bersamaan, yaitu mengukur pendapatan total semua orang di dalam suatu perekonomian dan total pengeluaran pemerintah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh perekonomian. Alasan Gross Domestic Product (GDP) dapat mengukur total pendapatan dan pengeluaran suatu perekonomian secara keseluruhan, pendapatan harus sama dengan pengeluaran. Definisi Gross Domestic Product (GDP) adalah nilai pasar dari semua barang dan jasa akhir yang di produksi di suatu negara pada suatu periode. Namun, dalam Gross Domestic Product (GDP) ada beberapa hal yang tidak disertakan, seperti nilai dari semua kegiatan yang berlangsung di luar pasar, kualitas lingkungan serta distribusi pendapatan. Oleh karena itu, Gross Domestic Product (GDP) per kapita merupakan besarnya GDP apabila dibandingkan dengan populasi penduduk suatu negara adalah alat yang baik yang dapat menjamin standar hidup bagi warga negaranya (Mankiw, 2006)

Ketika mempelajari perubahan ekonomi dari waktu ke waktu, para ekonom ingin memisahkan dua pengaruh perekonomian dari produksi yang menghasilkan lebih banyak output barang dan jasa dan dijual dengan harga yang lebih tinggi. Secara khusus, mereka menginginkan ukuran jumlah total atas barang dan jasa yang dihasilkan suatu perekonomian yang tidak terpengaruh oleh perubahan harga barang dan jasa tersebut (Mankiw, 2006). Untuk mendapatkan ukuran dari jumlah produksi yang tidak terpengaruh oleh perubahan harga maka digunakan Gross Domestic Product (GDP) riil untuk menentukan harga tetap pada produksi barang dan jasa. Gross Domestic Product riil menggunakan harga tahunan pokok yang tetap untuk menentukan nilai barang dan jasa

yang diproduksi di dalam perekonomian. Dikarenakan Gross Domestic Product riil tidak dipengaruhi oleh perubahan harga, maka perubahan Gross Domestic Product riil hanya mencerminkan perubahan jumlah barang dan jasa yang diproduksi. Dengan demikian, Gross Domestic Product riil adalah ukuran produksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian (Mankiw, 2006).

Selanjutnya Gross Domestic Product nominal. Gross Domestic Product nominal digunakan untuk mengukur produksi barang dan jasa yang dinilai dengan harga saat ini. Gross Domestic Product nominal dalam perhitungannya adalah peningkatan jumlah barang atau jasa yang diproduksi serta kenaikan harga barang atau jasa tersebut. Dari dua statistic ini, kita dapat menemukan statistik ketiga, yaitu adalah deflator Gross Domestic Product yang mencerminkan harga barang dan jasa tetapi bukan jumlah yang diproduksi. Deflator Gross Domestic Product mengukur tingkat harga saat ini relatif terhadap tingkat harga di tahun dasar. Deflator Gross Domestic Product adalah salah satu ukuran yang digunakan oleh para ekonom untuk mengamati tingkat harga rata-rata dalam suatu perekonomian (Mankiw, 2006)

GDP ini merupakan salah satu tolak ukur pertumbuhan suatu negara, GDP juga menggambarkan kemampuan suatu negara atas kemampuan menghasilkan suatu barang atau jasa dari unit-unit produksi di suatu negara. GDP menggambarkan kemampuan penduduk untuk membeli barang-barang impor di suatu negara untuk membeli barang impor. Kuantitas ekspor yang diminta tergantung pada tingkat pendapatan negara (Wirawan,2007).

2.2.7. Teori Harga

Harga adalah nilai dari suatu barang atau jasa dalam satuan uang. Harga adalah nilai yang diberikan untuk apa yang diperdagangkan. Harga juga dapat mewakili kemampuan daya beli untuk memperoleh kepuasan dan manfaat. Semakin besar manfaat yang diperoleh seseorang dari barang atau jasa tertentu, maka semakin besar nilai tukar dari barang atau jasa tersebut. Harga juga dapat diartikan sebagai nilai dari suatu barang atau jasa, yang diukur dengan jumlah uang yang dikeluarkan konsumen untuk mendapatkan kombinasi dari barang atau jasa serta pelayanannya.

Menurut Philip Kotler dan Gary Armstrong (2008) dalam menetapkan harga atas suatu produk, suatu perusahaan akan menyesuaikan harga dasar dengan memperhitungkan berbagai perbedaan pelanggan dan perubahan situasi. Berikut beberapa strategi untuk menyesuaikan harga yaitu seperti penetapan harga tersegmentasi, penetapan harga psikologis, penetapan harga promosi, penetapan harga dinamis. Harga pada suatu produk ditentukan melalui proses Panjang, ini terjadi karena harga merupakan satu-satunya unsur bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan bagi perusahaan dan tidak dibandingkan dengan bauran pemasaran lainnya yang perhitungannya akan memakan biaya seperti dengan adanya pengadaan iklan atau promosi yang lain. Harga juga merupakan sesuatu yang sangat sensitif bagi konsumen untuk membeli suatu produk, beberapa konsumen juga menganggap apabila harga dari suatu barang memiliki value yang tinggi maka dianggap mempunyai kualitas yang sangat bagus.

2.2.8. Nilai Tukar

Mankiw (2007), menjelaskan bahwa nilai tukar antar dua negara adalah harga mata uang yang digunakan oleh penduduk negara tersebut untuk melakukan transaksi satu sama lain. Nilai tukar (kurs) akan selalu mengalami perubahan, apabila terjadi kenaikan harga. Demikian dengan valuta asing dalam satuan mata uang domestik dapat dikatakan depresiasi, maka akan terjadi penurunan harga valuta asing dalam satuan mata uang domestik akan disebut apresiasi. Secara ekonomi nilai tukar dibagi menjadi dua macam yaitu :

1. Nilai tukar mata uang nominal

Nilai tukar mata uang nominal ini adalah suatu perbandingan harga relatif dari mata uang antar dua negara dengan perubahan yang relatif bertambah.

2. Nilai Tukar Mata Uang Riil

Nilai tukar riil merupakan perbandingan harga relatif barang dari dua negara, dengan kata lain nilai tukar riil menunjukkan tingkat harga di mana barang satu negara diperjualbelikan dengan negara lain. Nilai tukar riil ditentukan oleh nilai tukar nominal, dan perbandingan tingkat harga domestik dan luar negeri. Rumusnya adalah sebagai berikut (Mankiw, 2007) :

$$\text{Nilai tukar riil} = \frac{\text{nilai tukar nominal} \times \text{harga barang domestik}}{\text{Harga Barang Luar Negri}}$$

Kurs riil ini sangatlah bergantung kepada tingkat harga barang mata uang domestik, Kurs riil sangat bergantung kepada nilai tukar uang domestik terhadap mata uang asing.

Apabila nilai tukar mata uang riil dari mata uang domestik cenderung tinggi maka yang terjadi adalah harga barang di luar negeri relatif murah sedangkan yang terjadi di dalam negeri harga barang-barang relatif cukup tinggi, begitu sebaliknya.

Abimanyu (2004) menyatakan bahwa nilai tukar merupakan harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang negara lain. Kurs terdiri dari dua mata uang, ekuilibrium ditentukan oleh permintaan dan penawaran dua mata uang tersebut. Secara umum nilai tukar dapat diartikan sebagai perbandingan antara harga disuatu negara dengan nilai mata uang di negara lainnya. Pada dasarnya, nilai tukar ini adalah harga satuan mata uang asing dalam mata uang nasional. Dengan kata lain nilai tukar adalah harga satuan suatu mata uang yang di konversikan ke mata uang negara lain.

Nilai tukar (Kurs) pada suatu mata uang biasanya akan berubah-ubah apabila komponen dari nilai dari mata uang ini berubah. Biasanya perubahan ini terjadi pada saat permintaan terhadap mata uang yang bersangkutan lebih besar dari pada persediaan pasokan yang ada, dan mata uang ini akan cenderung menurun apabila permintaan terhadap mata uang tersebut lebih kecil dari supply yang ada. Perubahan pada permintaan dan penawaran pada suatu mata uang akan mengakibatkan perubahan terjadi pada kurs ini, ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain yaitu :

1. Perubahan harga ekspor dan impor
2. Pertumbuhan ekonomi
3. Inflasi (kenaikan harga umum)
4. Perubahan pada tingkat suku bunga

5. Pengembalian investasi

6. Jumlah uang beredar

2.2.9. Inflasi

Secara sederhana diartikan sebagai harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang-barang lainnya. Kebalikan dari inflasi disebut deflasi (Bank Indonesia, 2016). Inflasi memiliki definisi yang sangat banyak dan beragam, tetapi definisi tersebut mencakup pokok-pokok yang sama. Samuelson (2001) mendefinisikan bahwa inflasi merupakan suatu keadaan di mana terjadi kenaikan tingkat harga umum, baik barang-barang, jasa-jasa maupun faktor-faktor produksi. Dari definisi tersebut keadaan melemahnya daya beli yang diikuti dengan peningkatan nilai riil (intrinsik) mata uang suatu negara. Inflasi adalah kenaikan rata-rata semua tingkat harga semua barang dan jasa di mana harga-harga tersebut berlangsung dalam waktu yang berkepanjangan dan secara terus-menerus. Menurut Milton Friedman, inflasi merupakan sebuah fenomena moneter yang selalu terjadi dan tidak dapat dihindari. Inflasi dikatakan sebagai fenomena moneter hanya jika terjadi peningkatan harga yang berlangsung cepat dan terus-menerus (Mishkin, 2004).

Ackley (1993), inflasi yaitu adalah suatu kondisi di mana terjadi suatu kenaikan dari harga yang terjadi terus menerus dari suatu barang ataupun jasa secara umum (bukan satu macam barang saja dan sesaat). Menurut definisi ini kenaikan harga yang sporadis bukan dikatakan sebagai inflasi. Boediono (1999) inflasi merupakan kenaikan harga secara keseluruhan dan terus-menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang tidak disebut

inflasi, kecuali kenaikan tersebut meluas dan menyebabkan harga Sebagian besar barang lain naik, seperti harga makanan, minuman tembakau, rokok, kesehatan, Pendidikan, rekreasi, sandang, komunikasi, transportasi, jasa keuangan, dan lain-lain. Tiga hal yang dapat mengindikasikan inflasi sedang terjadi, antara lain :

1. Kenaikan harga, terjadi ketika harga suatu produk menjadi lebih tinggi dari harga periode sebelumnya.
2. Bersifat umum, artinya bahwa kenaikan harga barang ini terjadi secara umum untuk dikonsumsi oleh masyarakat umum, bukan kenaikan suatu barang yang tidak menyebabkan harga naik secara umum.
3. Berlangsung secara terus-menerus, kenaikan harga yang bersifat umum belum tentu bisa disebut dengan inflasi apabila hanya berlangsung sesaat seperti kenaikan harga pada saat lebaran atau tahun baru hal tersebut bukan merupakan inflasi.

Venieris dan Sebold (1991) definisi dari inflasi ini mencakup tiga aspek, antara lain yaitu:

1. Adanya Tendensi atau Kecenderungan, di mana yang terjadi harga-harga ini untuk meningkat. di mana dapat diartikan bahwa mungkin saja yang terjadi adalah tingkat harga yang terjadi aktual pada waktu-waktu tertentu bisa turun atau naik dibandingkan dengan sebelumnya, akan tetapi memiliki kecenderungan lebih besar untuk meningkat.
2. Sustained atau peningkatan harga secara terus menerus, ini berarti yang terjadi adalah kenaikan harga tersebut bukan terjadi pada satu waktu saja. Contohnya

seperti kenaikan pada bahan bakar minyak pada awal tahun maka kenaikan ini berlangsung tidak dalam suatu waktu.

3. General Level Of Prices atau tingkat harga umum, ini terjadi untuk kenaikan tingkat harga yang meningkat bukan untuk satu komoditi saja akan tetapi bisa hingga beberapa komoditi.

2.3. Hubungan Antara Variabel Dependen dan Variabel Independen

2.3.1 Hubungan Variabel GDP Terhadap Volume Ekspor Rumput Laut Indonesia

GDP merupakan jumlah dari nilai barang atau jasa yang dihasilkan suatu negara dalam jangka waktu tertentu dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh warga negara penduduk di negara lain. Indikator utama GDP yang dipergunakan untuk pengukuran kinerja pada pembangunan dalam suatu negara. Salah satu indikator utama GDP yang digunakan untuk mengukur kinerja pembangunan suatu negara adalah dengan menggunakan GDP per kapita. GDP per kapita merupakan pendapatan dan pengeluaran dari rata-rata perseorangan di sebuah negara yang berkaitan dengan dengan perekonomian yang menjadi tolak ukur kesejahteraan rata-rata perorangan yang cukup alamiah Sukirno (2013).

GDP per kapita merupakan perbandingan antara GDP dengan jumlah populasi atau merupakan ukuran banyaknya pendapatan yang diperoleh setiap individu. GDP per kapita juga dapat diartikan sebagai jumlah yang tersedia bagi perusahaan dan rumah tangga untuk melakukan pengeluaran. Oleh karena itu, GDP per kapita dapat mengukur kemampuan suatu negara untuk melakukan pembelian barang dan jasa. Jika GDP per kapita suatu negara cukup tinggi, maka negara tersebut memiliki kemampuan yang tinggi

untuk melakukan pembelian sehingga ini merupakan pasar yang potensial bagi pemasaran suatu komoditi (Mankiw, 2000). Penelitian oleh Sitinjak (2012) membuktikan bahwa Gross Domestic Product (GDP) berpengaruh positif terhadap permintaan rumput laut. Semakin tinggi tingkat Gross Domestic Product (GDP) pada suatu negara, maka semakin tinggi permintaan akan impor rumput laut. Selain itu, perdagangan antar negara (ekspor dan impor) melibatkan mata uang yang berbeda.

2.3.2 Hubungan Harga Rumput Laut Terhadap Volume Ekspor

Menurut Kotler dan Armstrong (2001) menjelaskan bahwa harga merupakan jumlah uang atau nilai yang akan ditagihkan atau dibebankan kepada seorang konsumen atas suatu barang atau jasa yang harus dibayar oleh para konsumen karena telah menikmati, memiliki atau menggunakan barang hingga jasa tersebut. Menurut Kristanto (2011) harga memiliki tiga fungsi utama, antara lain untuk menentukan volum penjualan, menentukan jumlah keuntungan, serta menentukan citra atau image produk. Sedangkan Gilarso (2004) menjelaskan bahwa jumlah barang yang dibeli berbanding terbalik dengan harga barang, Ketika harga tinggi maka jumlah pembelian akan menurun, dan sebaliknya. Hal ini berkaitan dengan hukum permintaan. Soekartawi (2005) menjelaskan bahwa hubungan antar harga internasional dengan volume ekspor adalah jika harga barang dipasar global lebih tinggi daripada di pasar domestik, maka jumlah barang yang akan diekspor akan meningkat. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Irawan & Vinny (2019).

2.3.3 Hubungan Variabel Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor Rumput Laut

Salvatore (1997) menyatakan bahwa nilai tukar merupakan harga mata uang suatu negara terhadap mata uang di negara lainnya. Ini menyimpulkan bahwa nilai tukar merupakan tingkat harga mata uang pada suatu negara terhadap mata uang dinegara lain yang dapat digunakan dalam kegiatan komersial (bisnis) antar dua negara atau dalam perdagangan internasional. Soekartawi (2005) berpendapat bahwa nilai tukar (Kurs) merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kegiatan ekspor. Nilai tukar (Kurs) tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki neraca pembayaran negara-negara yang defisit melalui peningkatan ekspor. Hal ini dapat digambarkan ketika nilai tukar mata uang suatu negara mengalami depresiasi atau melemah terhadap dollar, maka yang terjadi volume ekspor di negara-negara tersebut akan cenderung mengalami peningkatan dikarenakan harga komoditas menjadi lebih mahal di pasar global.

2.3.4 Hubungan Variabel Inflasi Terhadap Volume Ekspor Rumput Laut

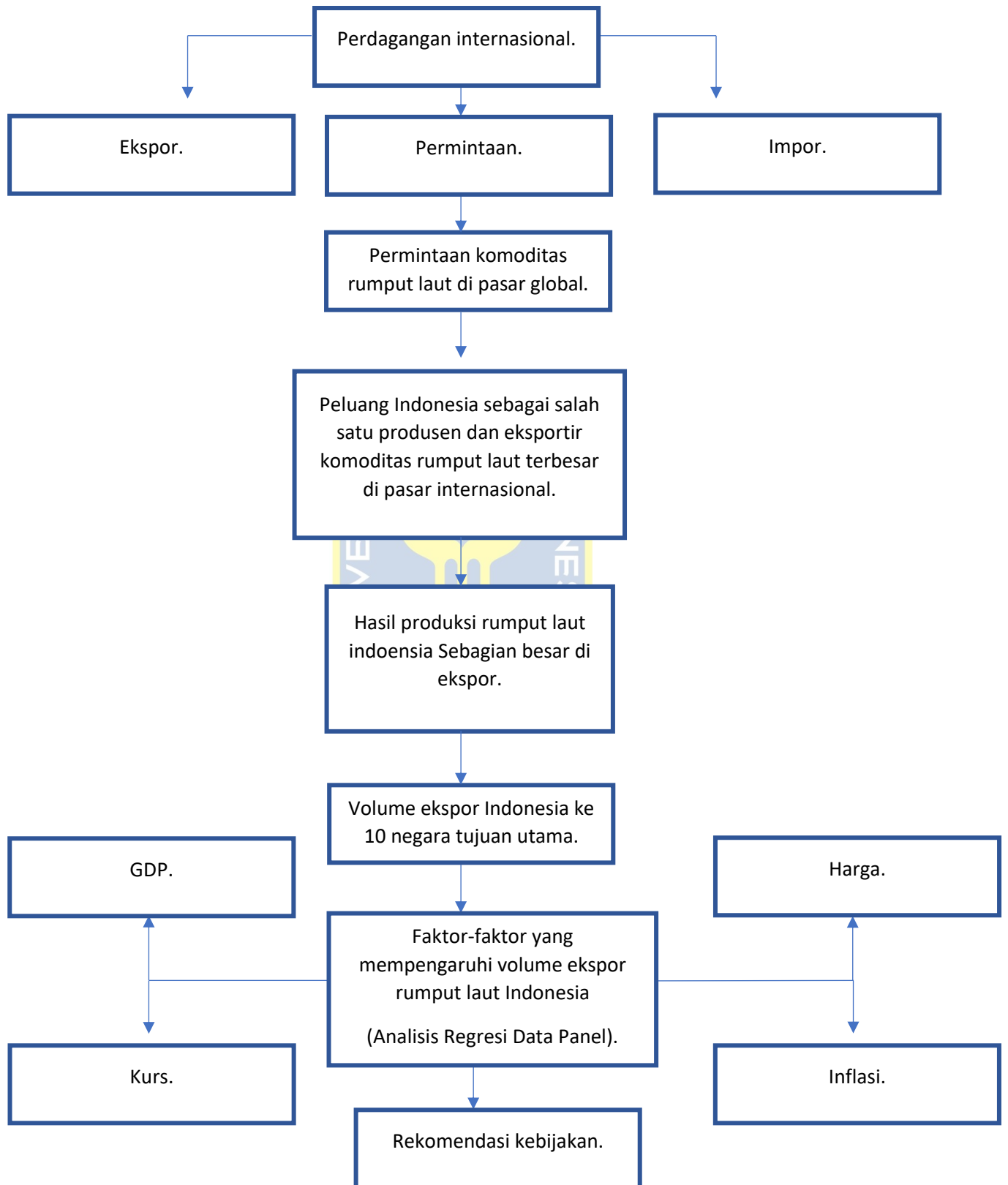
Inflasi adalah kenaikan harga secara terus menerus. Kenaikan harga pada satu atau dua barang tidak dapat disebut inflasi kecuali apabila kenaikan ini menyebabkan kenaikan harga barang lain (Suseno dan Astiyah, 2010). Inflasi yang terjadi secara umum dapat menyebabkan penurunan daya beli masyarakat karena selain harga yang terus meningkat, tingkat pendapatan masyarakat juga akan menurun. Adanya inflasi ini dapat menurunkan daya beli masyarakat yang pada akhirnya akan berdampak pada penurunan kesejahteraan masyarakat. Setiap negara selalu berusaha mengeluarkan berbagai kebijakan agar inflasi yang terjadi di negara tersebut berada dalam batas normal yang telah ditetapkan. Fluktuasi

inflasi menyebabkan ketidakpastian untuk kesejahteraan masyarakat dan dapat menurunkan daya beli masyarakat terhadap barang dan jasa (Mankiw, 2006).

Haryati dkk (2014) berpendapat bahwa ketika tingkat inflasi tinggi, mengakibatkan harga suatu barang atau jasa yang dihasilkan atau ditawarkan oleh suatu negara akan meningkat, sehingga membuat barang dan jasa tersebut kurang kompetitif dan ekspor akan menurun. Ada dampak positif dari inflasi yaitu adalah ekspor pada suatu negara akan meningkat dikarenakan modal dari hutang atau pinjaman untuk memproduksi barang atau jasa meningkat. Hal ini sangat sesuai bahwa ketika inflasi tinggi maka akan mendorong dilakukannya pinjaman, pinjaman tersebut nantinya akan dikembalikan dengan uang yang lebih rendah nilainya.



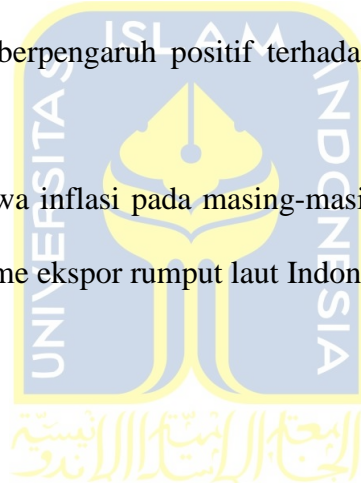
2.4. Kerangka Pemikiran



2.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Terdapat dugaan bahwa GDP per kapita pada masing-masing negara tujuan berpengaruh positif terhadap volume ekspor rumput laut Indonesia.
2. Terdapat dugaan bahwa harga rumput laut pada masing-masing negara tujuan berpengaruh positif terhadap volume ekspor rumput laut Indonesia.
3. Terdapat dugaan bahwa kurs (nilai tukar pada masing-masing negara tujuan terhadap dollar AS) berpengaruh positif terhadap volume ekspor rumput laut Indonesia.
4. Terdapat dugaan bahwa inflasi pada masing-masing negara tujuan berpengaruh negatif terhadap volume ekspor rumput laut Indonesia.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pengumpulan Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data sekunder atau kuantitatif berwujud kumpulan dari angka-angka dengan data panel pada 10 negara tujuan utama (Tiongkok, Chile, Korea selatan, Hongkong, Filipina, Jepang, Perancis, Denmark, Vietnam, Spanyol). Penelitian ini menggunakan data panel sebagai alat analisisnya. Data panel adalah kombinasi antara data times series (data lintas waktu) dan data cross section (data lintas individu). Dalam penelitian ini untuk data times series diambil pada kurun waktu 2012-2020, sedangkan untuk data cross section yang terdapat pada penelitian ini yaitu 10 negara tujuan utama ekspor rumput laut Indonesia.

Pengumpulan data pada penelitian ini bersumber dari :

1. Badan Pusat Statistik (BPS)
2. World Bank
3. International Monetary Fund (IMF)
4. Federal Reserve Economic Data (FRED)

3.2. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu, volume ekspor rumput laut Indonesia ke 10 negara tujuan serta data Gross Domestic Product (GDP) riil pada 10 negara tujuan ekspor, harga rumput laut negara tujuan utama, kurs atau nilai tukar negara tujuan terhadap dollar AS, dan inflasi. Untuk memperjelas variabel pada penelitian, maka disajikan definisi operasional variabel sebagai berikut :

3.2.1. Volume Ekspor Rumput Laut Indonesia ke 10 Negara Tujuan utama (Y)

Pada variabel ini merupakan jumlah unit rumput laut yang di ekspor ke 10 negara tujuan utama. Indikator yang digunakan pada variabel volume ekspor rumput laut Indonesia ke negara tujuan ekspor yang dipakai adalah Ton, data yang diambil yaitu dari tahun 2012-2020 dan data dapat di akses melalui halaman pada Badan Pusat Statistik (BPS) dengan mengakses website www.bps.go.id

3.2.2. Gross Domestic Product (GDP) per kapita 10 Negara Tujuan (X1)

Pada variabel GDP per kapita pada penelitian ini menggunakan GDP per kapita yang ada pada 10 negara-negara tujuan utama pada ekspor rumput laut Indonesia, data variabel GDP diperoleh dari World Bank. Data yang digunakan yaitu pada jangka waktu tahun 2012-2020 dan data tersebut tercatat setiap tahunnya dan dinyatakan dalam satuan US\$. Dan data dapat diakses melalui website www.worldbank.org/

3.2.3. Harga Rumput Laut (X2)

Pada variabel Harga rumput laut ini merupakan harga untuk 10 negara tujuan utama ekspor komoditas rumput laut Indonesia. Dan indikator yang dipergunakan untuk variabel harga ini yaitu US\$. data yang digunakan yaitu pada jangka waktu tahun 2012-2020 dan data diperoleh melalui halaman Badan Pusat Statistik (BPS) dengan mengakses website www.bps.go.id

3.2.4. Nilai Tukar (kurs) 10 Negara Tujuan Terhadap dollar AS (X3)

Kurs adalah nilai mata uang yang terdapat pada suatu negara yang dinilai dari mata uang yang terdapat pada negara lainnya. Kurs merupakan alat pembayaran dalam melakukan perdagangan internasional, di mana Dollar yang menjadi mata uang untuk standarisasi internasional. Dan pada penelitian ini untuk nilai tukar 10 negara tujuan data yang digunakan yaitu pada jangka waktu tahun 2012-2020 dan data diperoleh dari World Bank, International Monetary Fund (IMF), Federal Reserve Economic Data (FRED) dengan mengakses website www.worldbank.org/, <https://www.imf.org>, <https://fred.stlouisfed.org/>.

3.2.5. Inflasi pada 10 Negara Tujuan (X4)

Inflasi menurut Bank Indonesia adalah meningkatnya harga secara umum dan terus menerus. Variabel Inflasi pada penelitian ini data yang digunakan yaitu dalam jangka waktu dari tahun 2012-2020 dan data diperoleh melalui halaman world Bank dengan mengakses website www.worldbank.org/.

3.2.1.1. Variabel Dependen

Variabel Dependen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah volume ekspor rumput laut pada 10 negara tujuan periode 2012 hingga 2020 yang dinyatakan dalam satuan (TON).

3.2.1.2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang bebas dan menjelaskan atau memengaruhi variabel lain (dependen). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Gross Domestic Product (GDP) riil (X1)

Data Gross Domestic Product (GDP) menggunakan GDP yang terdapat pada 10 negara-negara tujuan ekspor rumput laut Indonesia (Tiongkok, Chile, Korea selatan, Hongkong, Filipina, Jepang, Perancis, Denmark, Vietnam, Spanyol), pada penelitian ini data yang digunakan adalah data harga riil yang dinyatakan dalam satuan (USD) dollar.

2. Harga Rumput Laut

Pada variabel harga data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data dari harga rumput laut 10 negara tujuan dari perdagangan rumput laut Indonesia setiap tahunnya, serta dinyatakan dalam satuan (USD) dollar.

3. Nilai Tukar (Kurs)

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data nilai tukar pada 10 negara tujuan ke (USD) dollar.

4. Inflasi

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data inflasi pada 10 negara tujuan ekspor rumput laut Indonesia yang dinyatakan dalam miliar dollar.

3.3. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis metode analisis yang digunakan adalah data panel yang digunakan untuk mengetahui apasaja faktor yang memengaruhi ekspor rumput laut Indonesia ke 10 negara tujuan. Data panel adalah gabungan antara data times series dan data cross section. Data panel digunakan untuk mengetahui korelasi antara variabel independen dengan beberapa variabel dependen. Dalam regresi data panel digunakan tiga model antara lain Fixed Effect Model (FEM), Random Effect Model (REM), serta Common Effect model (CEM).

3.4.1. Common Effect Model (CEM)

Common Effect ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model dalam data panel, yaitu dengan menggabungkan antara data Cross Section dan data Time Series sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan entitas (individu), di mana kondisi objek satu dan yang lainnya akan berbeda, objek untuk suatu waktu juga berbeda dengan objek waktu lainnya. Pada metode ini bisa menggunakan Ordinary Least Square (OLS) (Widarjono, 2007). Model persamaan:

Keterangan :

Y : Volume Ekspor Rumput Laut Indonesia Ke 10 Negara Tujuan

X1 : GDP riil 10 Negara Tujuan Ekspor Rumput Laut Indonesia

X2 : Harga Rumput Laut 10 Negara Tujuan Ekspor

X3 : Nilai Tukar 10 Negara tujuan Ekspor rumput laut ke (USD) dollar

X4 : Inflasi Tujuan Utama Ekspor Rumput Laut Indonesia

e : Error terms

t : Periode Waktu 2012-2020

3.4.2. Fixed Effect Model (FEM)

Pendekatan pada Fixed effect model (FEM) ini mengasumsikan bahwa ada perbedaan antara cross section dengan melihat dari perbedaan intersep. Dalam penerapan model Fixed Effect Model mempergunakan variabel dummy yang bertujuan untuk menangkap perbedaan intersep antar individu, sehingga model ini dapat diestimasi dengan menggunakan Teknik Least Square Dummy Variabel (Widarjono, 2007).

3.4.3. Random Effect Model (REM)

Random Effect Model (REM) adalah model yang dalam penerapannya menggunakan variabel gangguan (Error term). Keuntungan dari Random Effect Model yaitu dapat menghilangkan adanya heteroskedastisitas.

3.4. Pemilihan Model Pengolah Data

Analisis regresi data panel melibatkan tiga pendekatan antara lain Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), serta Random Effect Model (REM). Ada beberapa cara yang diperlukan untuk memilih model yang tepat untuk mengestimasi dalam data panel, antara lain dengan Uji Chow, Uji Lagrange Multiplier, serta Uji Hausman.

3.4.1. Common Effect Model vs Fixed Effect Model (Uji Chow/F-Statistik)

Common Effect Model merupakan restricted model di mana penerapannya memiliki intersep yang sama dalam semua objek yang berlaku. Asumsinya adalah yang berlaku di setiap unit pada Cross Section memiliki persamaan yang berbeda. Uji yang digunakan adalah Uji Chow Test atau F-Statistik dengan hipotesis :

Ho : Common Effect Model (Restricted)

Ha : Fixed Effect Model (unrestricted)

Rumus Restricted F-Test :

$$F = \frac{SSRr - SSRu / q}{SSRu / (n - k)}$$

Keterangan :

SSRr : Sum of Squared Restricted Model

SSRu : Sum of Unrestricted Model

q : Jumlah Restriksi

n : Jumlah Observasi

k : Jumlah Parameter di dalam Model

Jika nilai probabilitas < nilai $\alpha=5\%$ maka dapat diartikan signifikan sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya model yang paling tepat untuk digunakan adalah Fixed Effect Model. Apabila nilai Prob. > nilai $\alpha=5\%$ artinya tidak signifikan sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka artinya model yang sangat tepat digunakan adalah Common effect model (CEM).

Jika *Fixed Effect Model* yang digunakan, maka model tersebut harus diuji Kembali dengan menggunakan Uji Hausman. Hal ini yang menentukan model yang terbaik yang akan digunakan baik *Fixed Effect Model* maupun *Random Effect Model*. Apabila *Common Effect Model* yang digunakan, maka harus dilakukan pengujian Kembali dengan menggunakan Uji Lagrange Multiplier, hal ini akan menentukan model yang akan lebih baik digunakan antara *Common Effect Model* atau *Random Effect Model*.

3.4.2. Common Effect Model vs Random Effect Model (Langrange Multiplier test)

Untuk mencari model terbaik antara *Random Effect Model* atau *Common Effect Model*, dapat diketahui dengan menggunakan Uji Lagrange Multiplier (Uji LM). Dasar dari pengujian ini adalah nilai residual pada metode OLS (Widarjono, 2013). Untuk memastikan model yaitu dengan menggunakan uji Lagrange Multiplier, dengan hipotesis :

H_0 : *Common Effect Model (Restricted)*

H_a : *Random Effect Model (Unrestricted)*

Keterangan :

- Jika nilai Prob. < $\alpha=5\%$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya model yang tepat untuk digunakan adalah *Random Effect Model*.
- Jika nilai Prob. > $\alpha=5\%$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka model yang tepat untuk digunakan adalah *Common Effect Model (CEM)*..

Uji Lagrange Multiplier ini didasarkan pada probability Breusch-Pagan, apabila nilai probability Breusch-Pagan kurang dari nilai alpha maka yang terjadi H_0 akan ditolak, artinya estimasi yang tepat untuk regresi data ini adalah Random Effect Model. Begitu sebaliknya apabila nilai Breusch-Pagan lebih dari nilai alpha maka yang terjadi H_0 akan diterima artinya estimasi yang tepat untuk model regresi ini adalah Common Effect Model.

3.4.3. Fixed Effect Model vs Random Effect Model (Hausman test)

Hausman test adalah pengujian statistic sebagai dasar untuk pertimbangan dalam memilih model yang terbaik antara Fixed Effect Model atau Random Effect Model. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Random Effect Model

H_a : Fixed Effect Model

Keterangan :

Jika hasil Uji Hausman nilai probabilitasnya $<$ nilai $\alpha=5\%$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka untuk model yang sangat tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Sebaliknya apabila nilai probabilitasnya $>$ nilai $\alpha=5\%$ artinya H_0 diterima sedangkan H_a ditolak. Maka dengan demikian model yang sangat tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

3.5. Pengujian Statistika

Pengujian hipotesis ini menggunakan uji t, uji f, dan menentukan koefisien determinasi (R²).

3.5.1. Uji Parsial (Uji t)

Uji-t merupakan suatu pengujian yang tujuannya untuk mengetahui apakah koefisien referensi signifikan atau tidak. Uji statistik t juga merupakan pengujian untuk melihat seberapa jauh pengaruh antara satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dengan Uji-t ini dapat memberikan keputusan nantinya, antara menolak H₀ atau menerima H_a. Berikut beberapa Langkah yang dilakukan dalam pengujian Uji-t :

1. Menentukan Hipotesis

$$H_0 : \beta_1 = 0 \mid \beta_2 = 0$$

Artinya hipotesis nol menyatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$$H_a : \beta_1 \neq 0 \mid \beta_2 \neq 0$$

Artinya hipotesis alternatif menyatakan bahwa variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen.

Mengambil Keputusan :

- Apabila nilai t hitung > t kritis maka H₀ ditolak dan H_a diterima.
- Apabila nilai t hitung < t kritis maka H₀ diterima dan H_a ditolak.

3.5.2. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian pada Uji F adalah dimaksudkan untuk mengetahui apakah secara simultan variabel independen memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F tabel dan F hitung. Hipotesis sebagai berikut :

1. Menentukan Hipotesis

- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$

Artinya, hipotesis nol menyatakan bahwa keseluruhan variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$

Artinya, hipotesis alternatif menyatakan bahwa secara simultan variabel independen memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengambilan Keputusan :

- Apabila nilai F hitung $>$ F kritis artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.
- apabila nilai F hitung $<$ F kritis artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.5.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) berfungsi untuk menentukan berapa persentase variasi total variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Untuk nilai R^2 (R -Squared) memiliki nilai antara 0 – 1 ($0 < R^2 < 1$), artinya apabila R^2 memiliki nilai mendekati 0 maka model tersebut menjelaskan bahwa variasi dari variabel terikat tidak dapat dijelaskan dengan baik oleh variabel bebas. Sedangkan apabila nilai R^2

mendekati angka 1 maka artinya akan sangat baik di mana model tersebut menjelaskan bahwa semua titik observasi berada tepat pada garis regresi artinya variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif Data Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis data panel yang digunakan untuk mengetahui faktor apa saja yang memengaruhi ekspor rumput laut Indonesia ke 10 negara tujuan. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Pencarian data yang digunakan menggunakan data dari 10 negara yang menjadi tujuan utama ekspor komoditi rumput laut Indonesia (Tiongkok, Chile, Korea selatan, Hongkong, Filipina, Jepang, Perancis, Denmark, Vietnam, Spanyol). Dalam penelitian ini data times series diambil pada kurun waktu 2012-2020, sedangkan untuk data cross section yang terdapat pada penelitian ini yaitu 10 negara tujuan utama ekspor rumput laut Indonesia. Data bersumber dari Badan Pusat Statistik, World Bank, International Monetary Fund (IMF), Federal Reserve Economic Data (FRED).

Tabel 4.1

Hasil Descriptive Statistic Test

	Volume Ekspor	GDP	KURS	HARGA	INFLASI
Mean	17056.53	27.5343	2402.025	8.066644	1.914069
Maximum	157654.5	30.09785	23155.00	12.06452	9.094703
Minimum	154.8000	25.58794	0.753298	4.961445	-0.500461
Std. Dev.	41857.63	1.382252	6610.352	1.557414	1.606003

(Sumber : Pengolahan Data)

Dari hasil analisis statistic descriptive test di atas, didapatkan hasil antara lain seperti nilai Mean, Maximum, Minimum, dan Standar deviasi. Hasil regresi mencakup Volume Ekspor, GDP, KURS, Harga, Inflasi.

Variabel Volume ekspor pada komoditas rumput laut diperoleh Nilai Mean sebesar 17056.53, Nilai Maksimumnya sebesar 157654.5, Nilai Minimum sebesar 154.8000, dan Nilai Standar Deviasi sebesar 41857.63.

Variabel GDP pada negara tujuan ekspor komoditas rumput laut Indonesia diperoleh Nilai Mean sebesar 27.5343, Nilai Maksimum sebesar 30.09785, Nilai Minimum sebesar 25.58794, dan Nilai Standar Deviasi sebesar 1.382252.

Variabel Nilai Tukar (Kurs) pada negara tujuan ekspor komoditas rumput laut ini diperoleh Nilai Mean sebesar 2402.025, Nilai Maksimumnya sebesar 23155.00, Nilai Minimum sebesar 0.753298, dan Nilai Standar Deviasinya sebesar 6610.352.

Variabel Harga rumput laut Indonesia diperoleh Nilai Mean sebesar 8.066644, Nilai Maksimum sebesar 12.06452, Nilai Minimumnya sebesar 4.961445, dan Standar Deviasi sebesar 1.557414.

Variabel Inflasi pada negara tujuan ekspor rumput laut Indonesia diperoleh Nilai Mean sebesar 1.914069, Nilai Maksimumnya sebesar 9.094703, Nilai Minimum sebesar -0.500461, dan Nilai Standar Deviasi sebesar 1.606003.

4.2 Hasil Dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data panel, dalam penelitian menggunakan tiga model antara lain Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), Random Effect Model (REM).

4.3 Pemilihan Model Terbaik

4.3.1 Uji Chow

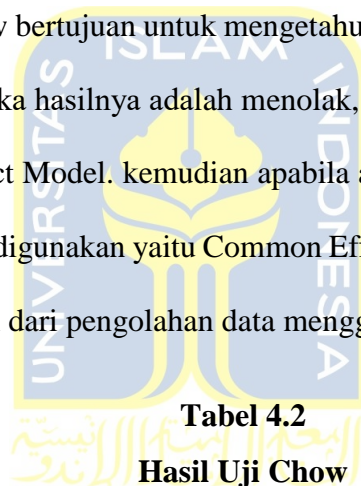
Uji Chow merupakan pengujian yang dipergunakan untuk menentukan model apa yang lebih baik digunakan di antara Fixed effect model atau Common effect model.

Hipotesis yang digunakan pada uji chow adalah sebagai berikut :

H_0 = Common Effect Model

H_1 = Fixed Effect Model

Pengujian pada uji chow bertujuan untuk mengetahui nilai p-value. Apabila nilai p-value kurang dari $\alpha = 5\%$ maka hasilnya adalah menolak, maka model yang sangat tepat digunakan adalah Fixed Effect Model. kemudian apabila apabila yang terjadi sebaliknya maka model yang lebih tepat digunakan yaitu Common Effect Model. Berikut merupakan hasil uji chow yang diperoleh dari pengolahan data menggunakan EViews:



Tabel 4.2
Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	213.850399	(9,76)	0.0000
Cross-section Chi-square	294.344628	9	0.0000

(Sumber : Pengolahan Data)

Dari hasil pengujian uji chow di atas diperoleh nilai probabilitas Cross-section F sebesar 0.0000, serta dari hasil pengujian tersebut diketahui bahwa nilai p-value lebih kecil dari $\alpha=5\%$ sehingga artinya ditolak. maka, model yang lebih tepat digunakan adalah Fixed Effect Model.

4.3.2 Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian yang dipergunakan untuk menentukan model apa yang lebih tepat digunakan antara Fixed Effect Model atau Random Effect Model.

Hipotesis yang digunakan dalam uji hausman adalah sebagai berikut :

$$H_0 = \text{Random Effect Model (REM)}$$

$$H_1 = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$$

Uji Hausman dipergunakan untuk mengetahui nilai pada probabilitas F. Apabila nilai probabilitas F kurang dari $\alpha=5\%$ maka H_0 akan ditolak, artinya model yang paling tepat digunakan adalah Fixed Effect Model. Kemudian apabila yang terjadi sebaliknya maka model yang lebih tepat digunakan yaitu Random Effect Model. Berikut hasil uji hausman dari pengolahan data menggunakan eviws:

Tabel 4.3
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq.Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-section random	22.378631	4	0.0002

(Sumber : data diolah)

Dari hasil pengujian pada uji hausman diperoleh hasil nilai probabilitas Cross-section random sebesar 0.0000, artinya nilai p-value lebih kecil dari $\alpha=5\%$ sehingga kesimpulannya adalah H_0 ditolak. Maka, model yang paling tepat digunakan adalah Fixed Effect Model.

4.3.3 Estimasi Model Terbaik

Setelah dilakukannya pengujian pemilihan model yaitu Uji chow dan Uji hausman, diketahui bahwa model yang paling cocok digunakan dalam penelitian ini adalah Fixed Effect Model.

Tabel 4.4
Hasil Estimasi Fixed Effect Model

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-927546.3	162512.4	-5.707540	0.0000
GDP	33878.47	5957.723	5.686480	0.0000
HARGA	3512.853	735.6400	4.775235	0.0000
KURS	-6.590467	2.250239	-2.928785	0.0045
INFLASI	-378.1005	464.8378	-0.813403	0.4185
R-squared	0.990428			
Adjusted R-squares	0.988790			
F-statistic	604.8934			
Prob(F-statistic)	0.000000			

(Sumber : Pengolahan Data)

Diperoleh persamaan sebagai berikut :

4.3.4 Pengujian Hipotesis

Berdasarkan pengujian yang dilakukan maka hasil yang didapatkan adalah Fixed Effect Model (FEM) adalah model yang tepat digunakan. Selanjutnya, dalam penelitian ini dilakukan Uji t, Uji f, dan Koefisien Determinasi.

4.4 Evaluasi Hasil Regresi Fixed Effect Model (FEM)

4.4.1 Uji Parsial (Uji t)

- Jika nilai p value t parsial $> \alpha$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.
- jika nilai p value t parsial $< \alpha$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 4.5
Hasil Uji-t

Variabel	Coefficient	Probabilitas	Keterangan	Pengujian Hipotesis
LOG(GDP)	33878.47	0.0000	Signifikan	Menolak H_0
HARGA	3512.853	0.0000	Signifikan	Menolak H_0
KURS	-6.590467	0.0045	Signifikan	Menolak H_0
INFLASI	-378.1005	0.4185	Tidak Signifikan	Menerima H_0

(Sumber : data diolah)

1. Log(GDP) (X1)

Koefisien dari variabel Log(GDP) adalah sebesar 33878.47 dan untuk probabilitas sebesar $0.0000 < \alpha = 5\%$ maka menolak H_0 dan gagal menolak H_a . Hal ini berarti secara statistik menunjukkan bahwa variabel Gross Domestic Product (GDP) dari negara tujuan ekspor rumput laut Indonesia berpengaruh signifikan positif terhadap volume ekspor rumput laut Indonesia. Artinya Ketika terjadi peningkatan GDP sebesar 1% maka volume ekspor rumput laut Indonesia akan meningkat sebesar 33878.47%.

2. HARGA (X3)

Koefisien dari variabel Log(Harga) adalah sebesar 3512.853 dan untuk probabilitas sebesar $0.0000 < \alpha = 5\%$ maka menolak H_0 dan gagal menolak H_a . Hal ini berarti

secara statistik menunjukkan bahwa variabel harga berpengaruh signifikan positif terhadap volume ekspor rumput laut Indonesia. Artinya Ketika terjadi peningkatan GDP sebesar 1% maka volume ekspor rumput laut Indonesia akan meningkat sebesar 3512.853%.

3. KURS (X2)

Koefisien dari variabel Kurs adalah sebesar -6.590467 dan untuk probabilitas sebesar $0.0045 < \alpha = 5\%$ maka menolak H_0 dan gagal menolak H_a . Hal ini berarti secara statistik menunjukkan bahwa variabel Kurs dari negara tujuan ekspor komoditas rumput laut Indonesia berpengaruh signifikan secara negatif terhadap volume ekspor rumput laut Indonesia. Artinya ketika terjadi peningkatan Kurs sebesar 1% maka volume ekspor komoditas rumput laut Indonesia menurun sebesar -6.590467%.

4. Inflasi (X4)

Koefisien dari variabel Inflasi yaitu sebesar -378.1005 dan untuk probabilitas sebesar $0.4185 > \alpha = 5\%$ maka menolak H_a dan gagal menolak H_0 . Hal ini berarti secara statistik menunjukkan bahwa variabel Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor rumput laut Indonesia. Artinya Ketika terjadi peningkatan Inflasi sebesar 1% ekspor komoditas rumput laut negara Indonesia menurun sebesar -378.1005%.

4.4.2 Uji Simultan (Uji F-statistic)

Pengujian pada Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah secara Bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.6
Hasil Uji f

F-Statistic	604.8934
Prob(F-Statistic)	0.000000

(Sumber : data diolah)

Dari hasil Uji-f menggunakan eviews pada tabel di atas, diperoleh nilai F-statistic sebesar 604.8934 dan nilai Probabilitas (F-statistic) adalah sebesar 0.000000 maka artinya nilai Prob (F-statistic) kurang dari alpha 5% maka kesimpulannya, variabel independen GDP, Kurs, Harga, dan Inflasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu volume ekspor rumput laut Indonesia.

4.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.7

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-Squared	0.990428
-----------	----------

(Sumber : data diolah)

Dari hasil dari pengujian Fixed Effect Model menghasilkan nilai R-squared sebesar 0.990428 artinya variabel independen GDP, Kurs, Harga, dan Inflasi mampu dijelaskan sebesar 99,64% terhadap variabel dependen yaitu volume ekspor rumput laut Indonesia. Sedangkan, untuk sisanya yaitu sebesar 0,36% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

4.4.4. Estimasi dengan Intersep Pembeda Cross Section

Persamaan estimasi mempertimbangkan *cross effect* dapat dilakukan dengan menjumlahkan konstanta pada persamaan hasil estimasi dengan hasil estimasi koefisien *cross effect*. koefisien akan dimiliki oleh masing masing unit atau individu di dalam suatu penelitian (Sriyana, 2014).

Tabel 4.8

Uji Intersep Cross Section

No.	Negara	Effect
1	Tiongkok	15938.16
2	Chile	15903.89
3	Korea selatan	-35276.84
4	Vietnam	177062.6
5	Jepang	-91312.48
6	Hongkong	15250.47
7	Filipina	10158.87
8	Perancis	-68028.80
9	Spanyol	-44152.67
10	Denmark	4456.789

(Sumber : data diolah, eviews 10)

Persamaan Regresi :

1) Negara Tiongkok

$$Y = (-927546.3 + 15938.16) + 33878.47 X_{1it} - 6.590467 X_{2it} + 3512.853 X_{3it} - 378.1005 X_{4it}$$

$$Y = -911608.14 + 33878.47 X_{1it} - 6.590467 X_{2it} + 3512.853 X_{3it} - 378.1005 X_{4it}$$

2) Negara Chile

$$Y = (-927546.3 + 15903.89) + 33878.47 X_{1it} - 6.590467 X_{2it} + 3512.853 X_{3it} - 378.1005 X_{4it}$$

$$Y = -911642.41 + 33878.47 X_{1it} - 6.590467 X_{2it} + 3512.853 X_{3it} - 378.1005 X_{4it}$$

3) Negara Korea selatan

$$Y = (-927546.3 + -35276.84) + 33878.47 X_{1it} - 6.590467 X_{2it} + 3512.853 X_{3it} - 378.1005 X_{4it}$$

$$Y = -962823.14 + 33878.47 X_{1it} - 6.590467 X_{2it} + 3512.853 X_{3it} - 378.1005 X_{4it}$$

4) Negara Vietnam

$$Y = (-927546.3 + 177062.6) + 33878.47 X_{1it} - 6.590467 X_{2it} + 3512.853 X_{3it} - 378.1005 X_{4it}$$

$$Y = -750483.70 + 33878.47 X_{1it} - 6.590467 X_{2it} + 3512.853 X_{3it} - 378.1005 X_{4it}$$

5) Negara Jepang

$$Y = (-927546.3 + -91312.48) + 33878.47 X_{1it} - 6.590467 X_{2it} + 3512.853 X_{3it} - 378.1005 X_{4it}$$

$$Y = -1018858.78 + 33878.47 X_{1it} - 6.590467 X_{2it} + 3512.853 X_{3it} - 378.1005 X_{4it}$$

6) Negara Hongkong

$$Y = (-927546.3 + 15250.47) + 33878.47 X_{1it} - 6.590467 X_{2it} + 3512.853 X_{3it} - 378.1005 X_{4it}$$

$$Y = -912295.83 + 33878.47 X_{1it} - 6.590467 X_{2it} + 3512.853 X_{3it} - 378.1005 X_{4it}$$

7) Negara Filipina

$$Y = (-927546.3 + 10158.87) + 33878.47 X_{1it} - 6.590467 X_{2it} + 3512.853 X_{3it} - 378.1005 X_{4it}$$

$$Y = -917387.43 + 33878.47 X_{1it} - 6.590467 X_{2it} + 3512.853 X_{3it} - 378.1005 X_{4it}$$

8) Negara Perancis

$$Y = (-927546.3 + -68028.80) + 33878.47 X_{1it} - 6.590467 X_{2it} + 3512.853 X_{3it} - 378.1005 X_{4it}$$

$$Y = -995575.10 + 33878.47 X_{1it} - 6.590467 X_{2it} + 3512.853 X_{3it} - 378.1005 X_{4it}$$

9) Negara Spanyol

$$Y = (-927546.3 + -44152.67) + 33878.47 X_{1it} - 6.590467 X_{2it} + 3512.853 X_{3it} - 378.1005 X_{4it}$$

$$Y = -971698.67 + 33878.47 X_{1it} - 6.590467 X_{2it} + 3512.853 X_{3it} - 378.1005 X_{4it}$$

10) Negara Denmark

$$Y = (-927546.3 + 4456.789) + 33878.47 X_{1it} - 6.590467 X_{2it} + 3512.853 X_{3it} - 378.1005 X_{4it}$$

$$Y = -923089.51 + 33878.47 X_{1it} - 6.590467 X_{2it} + 3512.853 X_{3it} - 378.1005 X_{4it}$$

Dari hasil tersebut menunjukkan nilai intersep dari masing-masing negara dari tujuan ekspor rumput laut Indonesia. Melalui tabel tersebut diperoleh hasil bahwa negara dengan intersep tertinggi terdapat di Negara Vietnam yaitu sebesar -750483.70 artinya jika semua variabel independen bernilai 0, maka ekspor rumput laut negara Indonesia ke Vietnam sebesar 177062.6. sedangkan untuk nilai intersep terendah terdapat di Negara

Jepang yaitu sebesar -1018858.78 artinya Ketika semua variabel independen bernilai 0 maka ekspor komoditas rumput laut negara Indonesia ke Jepang yaitu sebesar -91312.49.

4.5. Analisis Ekonomi

4.5.1 Analisis Pengaruh GDP per kapita terhadap Volume Ekspor Rumput Laut Indonesia ke 10 Negara Tujuan.

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa variabel GDP per kapita berpengaruh positif signifikan terhadap volume ekspor komoditas rumput laut. Hal ini disebabkan apabila GDP per kapita mengalami peningkatan maka akan menaikkan jumlah konsumsi masyarakat tersebut terhadap rumput laut pada 10 negara tujuan ekspor rumput laut tersebut. Apabila jumlah konsumsi pada masyarakat di 10 negara tujuan tersebut terus mengalami kenaikan maka yang terjadi jumlah penawaran rumput laut akan mengalami peningkatan, sehingga ekspor rumput laut Indonesia akan mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya penawaran rumput laut di 10 negara tujuan tersebut.

Penelitian didukung penelitian terdahulu oleh Sitinjak (2012) yang membuktikan bahwa Gross Domestic Product berpengaruh positif terhadap permintaan komoditas rumput laut. Semakin tinggi Gross Domestic Product suatu negara maka permintaan akan impor rumput laut akan semakin meningkat. Lebih lanjut, perdagangan antar negara (ekspor dan impor) melibatkan mata uang yang berbeda.

4.5.2 Analisis Pengaruh Harga terhadap Volume Ekspor rumput Laut Indonesia ke 10 Negara Tujuan.

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa variabel Harga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap volume ekspor rumput laut Indonesia. Hal ini sejalan dengan Teori Soekartawi (2005) yang menyatakan bahwa harga internasional dan nilai tukar merupakan salah dua faktor yang memengaruhi ekspor komoditas. Dalam penelitian ini penulis menggunakan komoditas rumput laut yang merupakan salah satu komoditas hasil laut unggulan dari Indonesia. Harga internasional sering digunakan negara-negara sebagai patokan dalam perdagangan internasional. Nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar dipakai sebagai dasar penentuan harga saat ekspor.

Hal ini tidak sesuai dengan Teori ekonomi dasar yang menyatakan bahwa harga pada suatu komoditi dan kuantitas yang akan diminta nantinya adalah berhubungan negatif, dengan kata lain faktor lain tetap sama, artinya semakin tinggi harga pada suatu komoditi maka jumlah yang akan diminta untuk komoditi tersebut akan semakin menurun. Jika diterapkan dalam penelitian ini, apabila harga rumput laut lokal semakin tinggi maka masyarakat akan memilih rumput laut impor yang harganya jauh lebih murah. Pada saat beralihnya masyarakat memilih rumput laut impor ini maka secara otomatis akan meningkatkan impor rumput laut di negara mereka, dan negara-negara yang mengekspor komoditas rumput laut ini akan memiliki peluang besar untuk meningkatkan volume ekspor rumput laut dari negara mereka. Mahalnya harga rumput laut lokal dikarenakan tingginya biaya produksi rumput laut lokal sehingga petani menjual rumput laut lokal dengan harga yang mahal guna menutupi biaya produksi yang telah digunakan agar tetap memperoleh keuntungan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andayani (2013), Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh positif antara lain produksi, harga ekspor, lag ekspor, dummy revitalisasi, serta dummy krisis.

4.5.3 Analisis Pengaruh Kurs terhadap Volume Ekspor Rumput Laut Indonesia ke 10 Negara Tujuan.

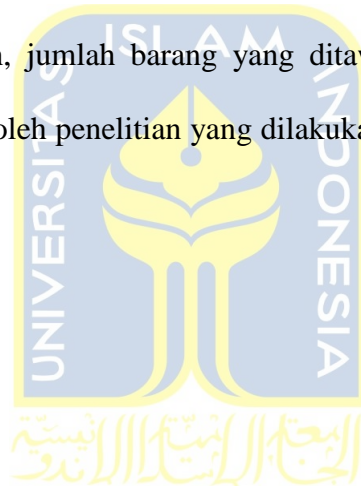
Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa variabel Kurs mata uang 10 negara tujuan ke dollar AS berpengaruh negatif signifikan terhadap volume ekspor rumput laut Indonesia. Hal ini disebabkan Ketika mata uang 10 negara tujuan tersebut terdepresiasi terhadap dollar AS mengakibatkan harga rumput laut Indonesia akan menjadi mahal sehingga dampaknya akan terjadi penurunan nilai ekspor rumput laut Indonesia ke 10 negara tujuan tersebut dikarenakan harga di dalam negeri jauh lebih murah daripada harga rumput laut di luar negeri. Sebaliknya apabila mata uang 10 negara melemah terhadap dollar AS maka yang terjadi adalah peningkatan pada sisi ekspor serta mampu meningkatkan perekonomian dalam negeri.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya dari Simanjuntak (2007) hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel produksi, harga internasional, serta nilai tukar rupiah berpengaruh negatif signifikan terhadap volume ekspor komoditas rumput laut.

4.5.4 Analisis Pengaruh Inflasi terhadap Volume Ekspor Rumput Laut Indonesia ke 10 Negara Tujuan.

Berdasarkan Dari teori Sukirno (2004) menyatakan bahwa ketika inflasi meningkat akan berdampak terhadap meningkatnya harga barang di pasar domestik serta biaya produksi akan bertambah tinggi dan menyebabkan para produsen tidak menyanggupi dalam memproduksi dan pada akhirnya akan menurunkan ekspor

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor rumput laut negara Indonesia. Hasil tersebut berbeda dengan teori dan hipotesis. Oleh karena itu hasil ini tidak sesuai dengan hukum penawaran, jika harga meningkat, jumlah barang yang ditawarkan akan meningkat. Sebaliknya, jika harga turun, jumlah barang yang ditawarkan akan berkurang, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Adi Irawan, dan Vinny (2019).



BAB V

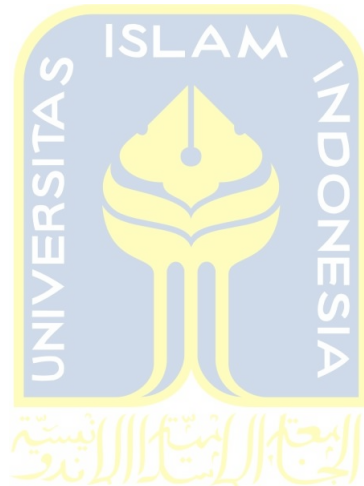
KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Hasil dari penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan mengenai bagaimana pengaruh GDP, harga, kurs dan Inflasi terhadap volume ekspor rumput laut Indonesia pada tahun 2012-2020. Dengan rumusan masalah yang sudah terjawab secara jelas dijabarkan. Dengan menggunakan data panel dan analisis regresi panel maka akan diperjelas bagaimana hasilnya yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. variabel independen (X) yaitu GDP, Kurs, Harga, dan Inflasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) yaitu volume ekspor rumput laut Indonesia. Maka artinya besar kecilnya pengangguran dipengaruhi oleh variabel GDP, Kurs, Harga, dan Inflasi.
2. Secara parsial GDP per kapita 10 negara tujuan utama ekspor rumput laut dan harga rumput laut Indonesia ke 10 negara tujuan utama ekspor menunjukkan bahwa berpengaruh positif terhadap volume ekspor rumput laut Indonesia.
3. Kurs berpengaruh negative signifikan terhadap volume ekspor rumput laut Indonesia. Hal ini berarti Ketika mata uang 10 negara tujuan tersebut terapresiasi terhadap dollar AS mengakibatkan harga rumput laut Indonesia akan menjadi mahal sehingga dampaknya akan terjadi penurunan nilai ekspor rumput laut Indonesia ke 10 negara tujuan tersebut dikarenakan harga didalam negeri jauh lebih murah daripada harga rumput laut di luar negeri.

4. Inflasi 10 negara tujuan utama ekspor rumput laut tidak berpengaruh terhadap volume ekspor rumput laut Indonesia. Hal ini tidak sesuai dengan teori bahwa ketika inflasi meningkat akan berdampak terhadap meningkatnya harga barang di pasar domestik serta biaya produksi akan bertambah tinggi dan menyebabkan para produsen tidak menyanggupi dalam berproduksi dan pada akhirnya akan menurunkan ekspor.



5.2 Implikasi

Implikasi berdasarkan penelitian tersebut antara lain :

1. Ekspor rumput laut kering dalam bentuk bahan baku (raw material) sebaiknya dibatasi dan dilarang untuk dilakukan. Dengan adanya pembatasan dan atau pelarangan ekspor dalam bentuk bahan baku maka akan meningkatkan bargaining position Indonesia dalam hal harga dan nilai tambah. Dengan demikian, rumput laut yang sudah diolah baik dalam bentuk jadi maupun setengah jadi akan memiliki nilai tambah dan harga penawaran yang tinggi pula.
2. Peningkatan akan permintaan rumput laut Indonesia pada 10 negara tujuan utama ekspor rumput laut Indonesia merupakan suatu peluang Indonesia untuk mendapatkan keuntungan. Oleh sebab itu, revitalisasi yang dilakukan dan akan direncanakan perlu didukung oleh semua pihak yang terkait. Dengan demikian, seluruh kegiatan dan aktivitas dalam peningkatan volume ekspor rumput laut Indonesia dapat berjalan dengan sebaik mungkin.
3. Dari hasil estimasi, variabel kurs memiliki pengaruh yang negatif terhadap volume ekspor rumput laut Indonesia. Hal tersebut mengindikasikan bahwa ketika kurs terapresiasi volume ekspor rumput laut Indonesia tetap akan meningkat ini dikarenakan banyaknya industry rumput laut dunia yang membuat para pemilik dari sektor industry rumput laut terus menerus melakukan ekspor untuk memenuhi kebutuhan industrinya. Oleh sebab itu, perlu untuk memperluas pangsa pasar baru serta menambah varian produk rumput laut agar para konsumen lebih tertarik sehingga membuat ekspor akan meningkat.

4. Adanya revitalisasi berpengaruh terhadap peningkatan produksi rumput laut Indonesia. Hal tersebut dikarenakan revitalisasi memiliki peranan penting dalam peningkatan dan pengembangan budidaya perikanan khususnya komoditas rumput laut. Dikarenakan saat ini rumput laut merupakan salah satu komoditas perikanan sebagai devisa negara maka Kementerian Kelautan dan Perikanan harus mampu membuat program-program tertentu untuk peningkatan produksi rumput laut Indonesia, khususnya untuk pasar ekspor yaitu rumput laut. Program-program yang diadakan untuk menunjang proyeksi di masa datang yaitu sasaran dan target produksi rumput laut.
5. Pesaing eksportir rumput laut sangat banyak dari berbagai negara. Persaingan sangat ketat, serta harga sangatlah bersaing. Oleh karena itu, dari pihak eksportir Indonesia meupun pemerintah Indonesia harus bisa menjaga kestabilan dari harga rumput laut agar para konsumen atau importir dari negara-negara tujuan ekspor rumput laut Indonesia tidak beralih ke eksportir dari negara lainnya.
6. Peningkatan mutu dan kualitas rumput laut Indonesia yang baik menjanjikan perdagangan antar negara yang memuaskan. Oleh sebab itu, pihak terkait harus dapat mempertahankan dan terus meningkatkan eksistensi rumput laut Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Yoopi. (2004). memahami kurs valuta asing. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Abimanyu, Yoopi, 2004. Memahami Kurs Valuta Asing. LPFE UI. Jakarta
- Anugerah HR, A. A. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang memengaruhi Ekspor Rumput Laut Indonesia Ke China Tahun 2000-2017 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Azaria, V., & Irawan, A. (2019). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Harga terhadap Volume Ekspor Indonesia Komoditas Kelautan dan Perikanan Menurut Provinsi (Periode 2012–2014). *Journal of Applied Managerial Accounting*, 3(1), 1-8.
- Badan Pusat Statistik <https://www.bps.go.id/>
- Badan Pusat Statistik. (2016). “Ekspor Rumput Laut Menurut Negara Tujuan Utama”. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik, Statistik Rumput Laut Indonesia berbagai edisi.
- Bank Indonesia. (2018). Bank Indonesia. Dipetik November 2018, <http://www.bi.go.id:http://www.bi.go.id/id/moneter/informasikurs/transaksi-bi/Default.aspx>
- Boediono. (1999). “Ekonomi Moneter, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi Moneter”. No.5, Edisi Ketiga. Penerbit BPFE, Yogyakarta
- Boediono. (2000), Ekonomi Internasional, BPFE, Yogyakarta
- Boediono. (2000). “*Ekonomi Mikro*”. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta

- Denantica, D. P. (2012). Analisis Faktor-faktor yang memengaruhi Ekspor Rumput Laut dan Kajian Trend Volume Ekspor Rumput Laut Indonesia ke China.
- Efendi, B. (2018). ANALISIS DAYA SAING PENINGKATAN EKSPOR RUMPUT LAUT INDONESIA. JEpa, 2(2), 1-7.
- Federal Reserve Economic Data (FRED). <https://fred.stlouisfed.org/>
- Food and Agriculture Organization of the United Nations.
<https://www.fao.org/home/en>
- Gilarso, T..2004. Pengantar Ilmu Ekonomi Makro. Yogyakarta: Kanisius
- Haryati dkk (2014), “Analisis Inflasi Pra Dan Pasca Krisis Moneter Dalam Perekonomian Indonesia”, Economics Development Analysis Journal, Volume 3 no 2.
- International Monetary Fund (IMF). <https://www.imf.org/en/Home>
- Kementerian Kelautan dan Perikanan <https://www.kkp.go.id/>
- Kotler, Philip; Armstrong, Garry, (2008). Prinsip-prinsip Pemasaran, Jilid 1, Erlangga, Jakarta.
- Kotler, Amstrong. (2001). Prinsip-prinsip pemasaran, Edisi kedua belas, Jilid 1. Jakarta: Erlangga
- Kristanto, Jajat. 2011. Manajemen Pemasaran Internasional. Jakarta: Erlangga
- Mankiw, N. Gregory. (2003), Teori Makro Ekonomi Terjemahan. Jakarta, PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Mankiw, G. N. (1999). “*Pengantar Ekonomi*”. Jakarta: Erlangga
- Mankiw G. (2006). Pengantar Ekonomi Makro. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

- Mankiw, N.Gregory. (2007). Makroekonomi, Edisi Keenam. Jakarta : Erlangga
- Rajagukguk (2009)), “Analisis Daya Saing Rumput Laut Indonesia di Pasar Internasional”. Skripsi Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB. Bogor.
- Risman (2007), “Analisis Faktor-faktor yang memengaruhi Ekspor Rumput Laut Indonesia”, Skripsi Departemen Agribisnis, Fakultas Pertanian, IPB. Bogor.
- Rosyidi, Suherman. (2006). Pengantar Teori Ekonomi. Pendekatan Kepada Teori Mikro dan Makro. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Samuelson & Nordhaus. (2003). Ilmu Ekonomi Mikro Ekonomi Edisi Tujuh Belas. Jakarta: Media Global Edukasi.
- Salvatore, D. (1997). Ekonomi Internasional. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Simanjuntak, P. T. H., Arifin, Z., & Mawardi, M. K. (2017). Pengaruh produksi, harga internasional dan nilai tukar rupiah terhadap volume ekspor rumput laut Indonesia (studi pada tahun 2009–2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 50(3), 163-171.
- Sobri. (2000). “Ekonomi Internasional: Teori Masalah dan Kebijaksanaannya”. Yogyakarta: BPFU-UI.
- Soekartawi. (2005). Agroidustri Dalam Perspektif Sosial Ekonomi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soekartawi. (2005). Agribisnis: Teori dan Aplikasinya. Cetakan Kedelapan. Edisi Pertama. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Sukirno, S, (2003). Pengantar Mikro Ekonomi. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sukirno, Sadono. (2004). Makro Ekonorni Modern Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sukirno, S, (2005). Teori Pengantar Mikro Ekonomi Edisi Kedua, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sukirno, Sadono. (2011). Makro Ekonomi Teori Pengantar. Jakarta: Pt. Raja grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. (2013). Makro Ekonomi, Teori Pengantar. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suprayitno, (2008). Ekonomi Mikro Perspektif Islam. UIN-Malang Press, Yogyakarta.
- Suseno dan Siti Astiyah. (2009). Inflasi. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.
- Susilo, Andi. (2008) . Buku Pintar Ekspor Impor. Transa Media. Jakarta.
- Triyoso, Bambang. 2004. Analisis Kausalitas Antara Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN. FE USU: Medan.
- The World Bank. "The World Bank".
<http://www.worldbank.org/>:
- UN Comtrade. <https://comtrade.un.org/data/>
- Widarjono, Agus. (2013). "*Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*". Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Yuliasuti (2010)), "*Analisis Aliran Perdagangan Ekspor Rumput Laut Indonesia Periode 1999-2008*", Fakultas Ekonomi dan

Manajemen, IPB. Bogor.



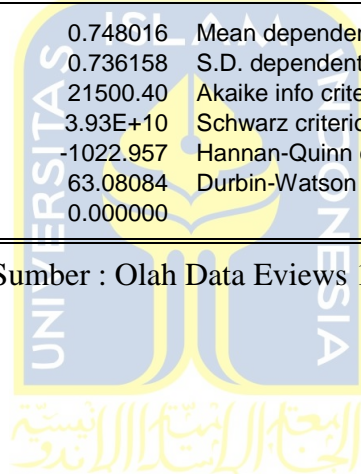
LAMPIRAN

Lampiran 1 : Common Effect Test

Dependent Variable: VOLUM_EKSPOR
Method: Panel Least Squares
Date: 11/18/21 Time: 16:24
Sample: 2012 2020
Periods included: 9
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-433808.2	57891.02	-7.493532	0.0000
LOGGDP	10933.63	2250.291	4.858760	0.0000
KURS	0.255829	0.396965	0.644461	0.5210
LOGHARGA	18056.93	1767.135	10.21819	0.0000
INFLASI	1850.333	1866.860	0.991147	0.3244
R-squared	0.748016	Mean dependent var		17056.53
Adjusted R-squared	0.736158	S.D. dependent var		41857.63
S.E. of regression	21500.40	Akaike info criterion		22.84348
Sum squared resid	3.93E+10	Schwarz criterion		22.98236
Log likelihood	-1022.957	Hannan-Quinn criter.		22.89949
F-statistic	63.08084	Durbin-Watson stat		0.368398
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Olah Data Eviews 10



Lampiran 2 : Fixed Effect Test

Dependent Variable: VOLUM_EKSPOR
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/18/21 Time: 18:53
 Sample: 2012 2020
 Periods included: 9
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-927546.3	162512.4	-5.707540	0.0000
LOGGDP	33878.47	5957.723	5.686480	0.0000
KURS	-6.590467	2.250239	-2.928785	0.0045
LOGHARGA	3512.853	735.6400	4.775235	0.0000
INFLASI	-378.1005	464.8378	-0.813403	0.4185

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.990428	Mean dependent var	17056.53
Adjusted R-squared	0.988790	S.D. dependent var	41857.63
S.E. of regression	4431.696	Akaike info criterion	19.77299
Sum squared resid	1.49E+09	Schwarz criterion	20.16185
Log likelihood	-875.7844	Hannan-Quinn criter.	19.92980
F-statistic	604.8934	Durbin-Watson stat	0.961880
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Olah Data Eviews 10

Lampiran 3 : Random Effect Test

Dependent Variable: VOLUM_EKSPOR
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 11/18/21 Time: 18:56
 Sample: 2012 2020
 Periods included: 9
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 90
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-577805.0	103916.2	-5.560297	0.0000
LOGGDP	20634.77	3738.593	5.519394	0.0000
KURS	-0.132477	0.970596	-0.136490	0.8918
LOGHARGA	3332.498	714.8970	4.661508	0.0000
INFLASI	69.92023	438.6918	0.159383	0.8737

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		23449.77	0.9655
Idiosyncratic random		4431.696	0.0345

Weighted Statistics			
R-squared	0.328839	Mean dependent var	1072.360
Adjusted R-squared	0.297255	S.D. dependent var	5830.113
S.E. of regression	4887.378	Sum squared resid	2.03E+09
F-statistic	10.41155	Durbin-Watson stat	0.686865
Prob(F-statistic)	0.000001		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.408785	Mean dependent var	17056.53
Sum squared resid	9.22E+10	Durbin-Watson stat	0.015127

Sumber : Olah Data Eviews 10

Lampiran 4 : Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: MODEL_FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	213.850399	(9,76)	0.0000
Cross-section Chi-square	294.344628	9	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: VOLUM_EKSPOR
Method: Panel Least Squares
Date: 11/18/21 Time: 19:03
Sample: 2012 2020
Periods included: 9
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-433808.2	57891.02	-7.493532	0.0000
LOGGDP	10933.63	2250.291	4.858760	0.0000
KURS	0.255829	0.396965	0.644461	0.5210
LOGHARGA	18056.93	1767.135	10.21819	0.0000
INFLASI	1850.333	1866.860	0.991147	0.3244
R-squared	0.748016	Mean dependent var		17056.53
Adjusted R-squared	0.736158	S.D. dependent var		41857.63
S.E. of regression	21500.40	Akaike info criterion		22.84348
Sum squared resid	3.93E+10	Schwarz criterion		22.98236
Log likelihood	-1022.957	Hannan-Quinn criter.		22.89949
F-statistic	63.08084	Durbin-Watson stat		0.368398
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Olah Data Eviews 10

Lampiran 5 : Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: MODEL_REM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	22.378631	4	0.0002

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
	33878.47278		21517381.345	
LOGGDP	5	20634.765964	646	0.0043
KURS	-6.590467	-0.132477	4.121519	0.0015
LOGHARGA	3512.853298	3332.498249	30088.367360	0.2985
INFLASI	-378.100469	69.920229	23623.627322	0.0036

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: VOLUM_EKSPOR

Method: Panel Least Squares

Date: 11/18/21 Time: 19:40

Sample: 2012 2020

Periods included: 9

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-927546.3	162512.4	-5.707540	0.0000
LOGGDP	33878.47	5957.723	5.686480	0.0000
KURS	-6.590467	2.250239	-2.928785	0.0045
LOGHARGA	3512.853	735.6400	4.775235	0.0000
INFLASI	-378.1005	464.8378	-0.813403	0.4185

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.990428	Mean dependent var	17056.53
Adjusted R-squared	0.988790	S.D. dependent var	41857.63
S.E. of regression	4431.696	Akaike info criterion	19.77299
Sum squared resid	1.49E+09	Schwarz criterion	20.16185
Log likelihood	-875.7844	Hannan-Quinn criter.	19.92980
F-statistic	604.8934	Durbin-Watson stat	0.961880
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Olah Data Eviews 10

Lampiran 6 : Hasil Uji Statistic Deskriptif

	VOLUM_EKSPOR	LOGGDP	KURS	LOGHARGA	INFLASI
Mean	17056.53	27.53430	2402.025	8.066644	1.914069
Median	3055.850	27.24840	24.51380	7.922123	1.820185
Maximum	157654.5	30.09785	23155.00	12.06452	9.094703
Minimum	154.8000	25.58794	0.753298	4.961445	-0.500461
Std. Dev.	41857.63	1.382252	6610.352	1.557414	1.606003
Skewness	2.712290	0.395751	2.660201	0.963556	1.344257
Kurtosis	8.501547	1.726013	8.125514	3.809133	6.427630
Jarque-Bera	223.8491	8.435696	204.6659	16.38172	71.16283
Probability	0.000000	0.014730	0.000000	0.000277	0.000000
Sum	1535088.	2478.087	216182.3	725.9979	172.2662
Sum Sq. Dev.	1.56E+11	170.0453	3.89E+09	215.8730	229.5528
Observations	90	90	90	90	90

Sumber : Olah Data Eviews 10

